

**IFAS DAN EFAS DALAM STRATEGI PENANGANAN PEREDARAN  
NARKOBA DI KOTA METRO OLEH SATUAN NARKOBA  
POLRES METRO**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**INTAN DESTRILIA**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDARLAMPUNG  
2018**

## ABSTRAK

### IFAS DAN EFAS DALAM STRATEGI PENANGANAN PEREDARAN NARKOBA DI KOTA METRO OLEH SATUAN NARKOBA POLRES METRO

Oleh

INTAN DESTRILIA

Kota Metro adalah salah satu [Kota](#) di [Provinsi Lampung](#) yang memiliki predikat Kota Pendidikan selain Kota Bandar Lampung. Kota pendidikan sebaiknya unggul dalam bidang prestasi akademik dan kegiatan pembelajaran lainnya, akan tetapi Kota Metro memiliki tingkat kejahatan penyalahgunaan dan peredaran narkoba pada saat ini cukup tinggi. Oleh sebab itu Polres Kota Metro selaku instansi yang bertanggung jawab dalam penanganan kejahatan penyalahgunaan dan peredaran narkoba membutuhkan strategi yang tepat dalam menangani kasus-kasus penyalahgunaan dan peredaran narkoba di Kota Metro. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor internal dan faktor eksternal dalam strategi penanganan peredaran narkoba di Kota Metro oleh Satuan Narkoba Polres Metro. Metode penelitian yang digunakan adalah tipe penelitian yang bersifat deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket, wawancara, studi literatur dan jurnal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi eksternal membuktikan lebih unggul dibandingkan

kondisi internal. Kondisi internal diperoleh total skor untuk faktor kekuatan sebesar 1,7 dan faktor kelemahan sebesar 0,94 dengan nilai total akhir skor pada tabel IFAS sebesar 2,64 yang menunjukkan bahwa kekuatan organisasi lebih besar dari pada kelemahan, sedangkan kondisi eksternal diperoleh total skor untuk faktor peluang sebesar 1,25 dan faktor ancaman sebesar 1,45 dengan nilai total akhir skor pada Tabel EFAS sebesar 2,7 yang menunjukkan bahwa peluang organisasi lebih besar dari pada ancaman.

**Kata kunci: IFAS dan EFAS, Strategi, Satuan Narkoba**

## ABSTRAC

### IFAS AND EFAS IN THE STRATEGY OF CARING OF DRUGS IN METRO CITY BY UNITARY DRUGS OF METRO POLRES.

BY

INTAN DESTRIILIA

Metro City is one of the City in Lampung Province which has predicate City of Education besides Kota Bandarlampung. The city of education should excel in the field of academic achievement and other learning activities, but Metro City has a crime rate of abuse and distribution of drugs at this time is quite high. Therefore Metro City Police as an agency responsible for handling the crime of drug abuse and trafficking requires appropriate strategies in handling cases of drug abuse and trafficking in Metro City. This study aims to determine the internal factors and exsternal factors in the strategy of handling drug trafficking in Metro City by Metro Police Drug Unit. The research method used is descriptive research type with quantitative approach and this research use data collection technique in the form of questionnaire, interview, literature study and journal. The results of this study indicate that external conditions prove superior to internal conditions. Internal condition obtained total score for power factor equal to 1,7 and weakness factor equal to 0,94 with value of total final score in IFAS table equal to 2,64 which show that strength of organization bigger than weakness, while external

condition obtained total score for factor an opportunity of 1.25 and a threat factor of 1.45 with the total score of the final score in the EFAS table of 2.7 indicating that the organization's chances are greater than the threat.

**Keywords: IFAS and EFAS, Strategy, Drug Unit**

**IFAS DAN EFAS DALAM STRATEGI PENANGANAN PEREDARAN  
NARKOBA DI KOTA METRO OLEH SATUAN NARKOBA  
POLRES METRO**

**Oleh**

**INTAN DESTRIILIA**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA ILMU ADMINISTRASI NEGARA**

**Pada**

**Jurusan Ilmu Administrasi Negara  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDARLAMPUNG  
2018**

**Judul Skripsi** : **IFAS DAN EFAS DALAM STRATEGI  
PENANGANAN PEREDARAN NARKOBA  
DI KOTA METRO OLEH SATUAN  
NARKOBA POLRES METRO**

**Nama Mahasiswa** : **Intan Destrilia**

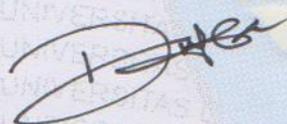
**Nomor Pokok Mahasiswa** : **1416041045**

**Jurusan** : **Ilmu Administrasi Negara**

**Fakultas** : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

**MENYETUJUI**

**1. Komisi Pembimbing**

  
**Dewie Brima Atika, S.IP., M.Si.**  
NIP 19821212 200801 2 017

  
**Ita Prihantika, S.Sos., M.A.**  
NIP 19840630 201504 2 002

**2. Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara**

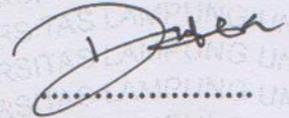
  
**Dr. Noverman Duadji, M.Si.**  
NIP 19691103 200112 1 002

**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

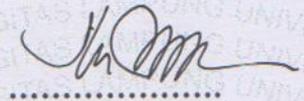
**Ketua**

**: Dewie Brima Atika, S.IP., M.Si.**



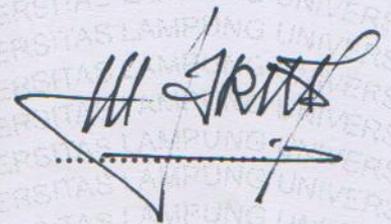
**Sekretaris**

**: Ita Prihantika, S.Sos., M.A.**



**Penguji Utama**

**: Syamsul Maarif, S.IP., M.Si.**



**2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**Dr. Syarif Makhya**  
**NIP. 19590803 198603 1 003**

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 19 Maret 2018**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi/Laporan akhir ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana/Ahli Madya), baik Universitas Lampung maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh dari karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi ini.

Bandar Lampung, 19 Maret 2018

Yang membuat pernyataan,



Intan Desulita  
NPM. 1416041045

## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Intan Destrilia, lahir di Palembang, pada tanggal 3 Desember 1996. Penulis merupakan anak keempat dari empat bersaudara, dari



pasangan Bapak Suhaidi M dan Ibu Augustini. Pendidikan yang ditempuh oleh penulis dimulai dari Taman Kanak-kanak (TK) di TK Darma Wanita, yang diselesaikan pada tahun 2002. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan ke Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 1 Pagaralam yang diselesaikan pada tahun 2008, setelah itu melanjutkan pendidikan Sekolah

Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 1 Pagaralam yang diselesaikan pada tahun 2011, dan meneruskan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Kartikatama Metro yang diselesaikan pada tahun 2014, Setelah itu pada tahun 2014, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, melalui jalur Mandiri. Pada tahun 2017, penulis melaksanakan KKN di Desa Taman Sari, Kecamatan Seelagai Lingga, Kabupaten Lampung Tengah selama 40 hari. Selama menjadi Mahasiswa pernah mengikuti Organisasi Intra Kampus, yaitu Organisasi Himpunan mahasiswa Ilmu Administrasi Negara sebagai Sekertaris Eksternal Bidang Hubungan Masyarakat (HUMAS) dan Lingkaran Studi Sosial Politik (LSSP)

Cendekia, sedangkan Organisasi Ekstra kampus yaitu Badan Eksekutif Mahasiswa sebagai Anggota Bidang Sospol.

## MOTTO

**“ The best reveng is massive success”**

**{Frank Sinatra}**

**“ Jadikanlah sabar dan sholat sebagai penolongmu, dan  
sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-  
orang yang khusyu”**

**{Q.S AL-Baqarah:45}**

# PERSEMBAHAN

*Bismillahirrohmanirrohim*

*Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan yang telah memberikan kesempatan sehingga dapat kuselesaikan sebuah karya ilmiah ini dan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang selalu kita harapkan Syafaatnya di hari akhir kelak.*

*Skripsi ini saya persembahkan untuk:*

*Ibu dan Bapak tercinta*

*kakakku tersayang*

*Terima kasih untuk semua dukungan baik moril maupun materil, kasih sayang dan segala doa untukku.*

*Untuk keluarga besarku, sahabat-sahabatku dan juga teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan dukungan dan motivasi serta menemaniku dalam suka maupun duka dalam mencapai keberhasilanku.*

*Para pendidik dan Almamater tercinta...*

## SANWACANA

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “IFAS dan EFAS Dalam Strategi Penanganan Peredaran Narkoba di Kota Metro oleh Satuan Narkoba Polres Kota Metro”, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Administrasi Publik (S.A.N) di Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini antara lain:

1. Terimakasih untuk kedua orang tuaku, Ayahanda Suhaidi dan Ibunda Augustini. Terima kasih atas kasih sayang yang telah ayah dan ibu berikan kepadaku, terimakasih atas semua do'a, motivasi, pengorbanan, didikan yang selama ini kalian berikan kepadaku hingga aku bisa menjadi seperti sekarang ini. Terimakasih atas kepercayaan dan amanat yang selama ini kalian berikan kepadaku untuk menyelesaikan studiku sehingga aku bisa mencapai gelar Sarjana Administrasi Publik. Semoga dengan mendapatkan gelar S.A.N ini aku bisa membahagiakan ayah dan ibu, Amin

2. Bapak Dr. Syarief Makhya, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung
3. Bapak Dr. Noverman Duadji, M. Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
4. Ibu Intan Fitria Meutia, M.A., Ph.D selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
5. Ibu Dewie Brima Atika, S.IP., M.Si. selaku dosen pembimbing utama dan dosen pembimbing akademik. Terima kasih bu atas bimbingan dan motivasi serta masukannya yang banyak membantu dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dan juga ilmu yang telah diberikan selama perkuliahan. Penulis memohon maaf atas segala kesalahan dan kekurangan penulis yang sekiranya kurang berkenan.
6. Ibu Ita Prihantika, S.Sos., M.A. selaku dosen pembimbing kedua. Penulis mengucapkan terima kasih atas motivasi, saran dan bimbingannya yang sangat banyak membantu penulis dalam proses penyusunan skripsi. Penulis juga memohon maaf atas segala kesalahan dan kekurangan penulis yang sekiranya kurang berkenan.
7. Bapak Syamsul Maarif, S.IP., M.Si. selaku dosen penguji. Penulis mengucapkan terima kasih atas segala ilmu yang diberikan serta masukan, saran dan bimbingannya yang telah banyak membantu penulis dalam proses penyusunan skripsi. Penulis juga memohon maaf atas segala kesalahan dan kekurangan penulis yang sekiranya kurang berkenan.

8. Kepada seluruh Dosen Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Ibu Selvi, Ibu Annisa, Ibu Devi, Ibu Dian, Ibu Novita, Pak Dedi, Pak Simon, Pak Izul, Pak Eko, Pak Nana, Pak Bambang, Pak Syamsul, Ibu Meiliyana, Ibu Rahayu, terimakasih banyak untuk semua ilmu yang telah diajarkan kepada penulis.
9. Ibu Nuraini dan Pak Ashari selaku staf Jurusan Ilmu Administrasi Negara yang selalu membantu dalam hal administratif. Terimakasih atas kesabaran dan kesediaannya selama ini.
10. Segenap Informan Penelitian di Polres Kota Metro Satuan Narkoba: Penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak AKP.Fadil Arohim, S.Sos., MH selaku Kasat Narkoba, Mbak Gledys C. selaku salah satu Staf Satuan Narkoba dan terimakasih kepada seluruh jajaran Polres Kota Metro terutama bagian Satuan Narkoba. Penulis mengucapkan terimakasih kepada bapak dan ibu atas informasi dan juga data-data, bantuan, izin, dan juga waktu luang yang telah diberikan kepada penulis, penulis merasa sangat terbantu dengan bantuan-bantuannya dalam proses turlap, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Sahabatku yang selalu menemani selama 4 tahun di jurusan Ilmu Administrasi Negara yaitu Annisa Utami (si jenong aku yang selalu baik tapi suka buat emosi dan suka mengikuti jika aku lagi menyanyi dan ngerumpi dan terimakasih yang selalu menemani dimanapun dan kapanpun, teman 1 kamar selama 4 tahun) terimakasih Ica untuk semangatnya, kesabarannya, dukungannya selama 4 tahun ini, semoga kita sama-sama sukses.Amin., Pranita Miharti (Si gendut yang cita-citanya pengen kurus tapi porsi makan kuli) terimakasih ya gendut udah jadi temen curhat aku walaupun suka bocor

dan semoga dipertemukan oleh pangeran kuda putihnya, Nur Muharany (makasih Rani udah jadi sahabat yang baik hati, yang selalu mendengarkan curhat aku, selalu nasehati, selalu kasih masukan, dan mengajarkan arti persahabatan jangan bosan-bosan telponan sama aku membicarakan si dia dan terimakasih selalu menyediakan makanan di rumahnya dan jujur masakan mamanya mirip sama orang tua di rumah, tetep semangat ya skripsi nya jangan pantang menyerah seperti mengejar cinta dan surga), Fatwa Nurmalla Sari (Makasih Fatwa untuk selama ini, makasih juga tumpangannya jika lagi jalan-jalan bareng, semangat terus ya nyusun skripsinya jangan males-malesan inget orang dirumah menunggu gelar S.A.P whehe), Megita Amalia Maulana (Megita semangat terus ya skripsinya, Megita Mario Teguh ku jangan suka menggunjing orang terus ya dan jangan suka galau karena putus nyambung sama pacarnya dan jangan buru-buru nikah kalo udh SAP), Sondang Gustina (yang selalu perilaku aneh dan berteman dengan peliharaan hanoman-hanomannya dan kadang suka buat emosi si batak raja guguk kesayangan aku tapi sangat baiklah buat leluconya) Sondang semangat dong skripsinya jangan males-malesan biar cepet wisuda, Dira Uzunul Azizah (Makasih dira yang selalu baik sama aku dan jujur suka banget sama semangatnya dan kemauannya dan kalo diajarin cepet nyambung nya, yakin aja insyallah semangatmu bakal jadi jalan buat menuju kesuksesan. semangat terus Dira biar cepet selesai skripsinya dan cepet dilamar ), Yunia Mertisanfara (pusing ngomong gak ada jeda ibarat waktu muter terus bibirnya gak berhenti, tapi walupun suka menyebalkan jujur sayang banget dan hatinya baik kalo lagi tidak emosi, semangat skripsinya Yunia semoga

cepat kepelaminan dengan abangnya). Tanicha walaupun ngeselin tapi baik dan selalu buat emosi tapi sayang dan semoga cepat dipinang oleh kekasih hati yang sedang LDR. Terimakasih atas canda tawa kalian semua yang nantinya bakal bikin kangen, kalian adalah sahabat terbaik.

12. Gelas Antik (Adi Black, Adi kurniawan, Alvin, Ana, Andra, Andriyanto, Anggi Lestari, Anggi Setiawan, Annisa Yurida, Vita, Arif, Arizal, Astri, Athiya, Bella, Binter, Daiska, Deni, Desriyanto, Desy, Dian, Dinda, Ditho, Sari, Anung, Ely, Adon, Fadly, Faiz, Fatra, Riany, Ferdian, Ferry, Gusty, Herwan, Hiro, Holil, Idris, Istiqomah, Istie R, Rian, Tije, Julian, Reza, Nana, Meli, Mia, Fazry, Ma'ruf, Ara, Nabila Aisyah, Nabila Cho, Nadya, Ni'mah, Nihan, Niza, Fungsi, Nur Arifah, Asih, Hasan, Idin, Laila, Oci, Okta, Rani, Refi, Regi, Rifki, Ririn, Robi, Roi, Rydho, Sandi, Sangga, Satria, Septika, Sintong, Sisca, Taufik, Tengku, Tiyasz, Trias Cininta, Triaz, Tuti, Wahyu Hidayat, Wahyu Syawaldi, Widi, Yumas, Heni, suci). Serta keluarga besar Mahasiswa Ilmu Administrasi Negara terutama untuk Gelas Antik yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih atas segala kebersamaan dan dukungannya selama proses perkuliahan. Semoga kita sukses semua, Amin.
13. Terimakasih kepada Ditho Nugraha udah jadi teman terbaik banget yang selalu support aku dan juga udah luangin waktu untuk dengerin keluh kesah aku dalam percintaan maupun penyelesaian penulisan skripsi ini, dan mengajarkan aku untuk terus semangat, dan sabar.
14. Terimakasih buat abang-abang aku bang Dedek, bang Guru, bang Nyom yang suka ngajak main, becandaan dan makasih udah jadi pengganti kakak kandung aku yang jauh disana.

15. Sahabat SMA. Irma, Ibna, Pcp, Kak Dody. Trimakasih untuk saling support selama ini, tetap semangat dalam meraih cita-cita.
16. Seluruh pihak yang membantu penulis selama perkuliahan dan penyusunan skripsi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Penulis ucapkan terimakasih untuk semuanya.

Semoga sebuah karya sederhana ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Bandarlampung, Maret 2018

Penulis

Intan Destrilia

## DAFTAR ISI

### Halaman

<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>7</b>
A. Tinjauan tentang Strategi .....	7
1. Pengertian Strategi .....	7
2. Jenis-Jenis Strategi .....	9
B. Tinjauan tentang Manajemen Strategi.....	12
1. Pengertian Manajemen Strategi .....	12
2. Tahap-Tahap Manajemen Strategi .....	14
3. Model Manajemen Strategi .....	17
C. Tinjauan Tentang Analisis Lingkungan Internal dan Eksternal .....	24
1. Analisis Lingkungan .....	24
2. Telaah Lingkungan Internal dan Eksternal .....	25
D. Tinjauan Tentang Analisis SWOT, IFAS Dan EFAS .....	30
1. Matrik Faktor Strategi Eksternal.....	37
2. Matrik Faktor Strategi Internal.....	39
E. Tinjauan Tentang Implementasi Strategi .....	41
1. Pengertian Implementasi Strategi.....	41
F. Tinjauan Tentang Narkotika.....	44
1. Pengertian Narkotika.....	44
F. Kerangka Pikir.....	46
<b>III. METODE PENELITIAN</b> .....	<b>48</b>
A. Tipe Penelitian .....	48
B. Fokus Penelitian .....	49
C. Lokasi Penelitian .....	50
D. Teknik Pengumpulan Data .....	51

E. Teknik Pengelolaan Data.....	52
F. Teknik Analisis Data .....	53
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>55</b>
A. Gambaran Umum Kota Metro Lampung .....	55
1. Sejarah Singkat Polres Kota Metro Lampung .....	55
2. Visi dan Misi Satuan Narkoba Polres Metro .....	56
3. Tujuan Jangka Menengah .....	57
4. Tugas Pokok Satuan Narkoba Polres Metro Lampung.....	57
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	59
1. Strategi Organisasi .....	59
2. Formulasi Matriks SWOT.....	63
3. Alternatif Strategi .....	67
4. Analisis Data .....	70
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>98</b>
A. Kesimpulan .....	98
B. Saran.....	99
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	

**DAFTAR TABEL****Halaman**

<b>Tabel 1.</b> Prevelensi Penyalagunaan Narkoba .....	1
<b>Tabel 2.</b> Matrik SWOT.....	36
<b>Tabel 3.</b> Tabel EFAS .....	39
<b>Tabel 4.</b> Tabel IFAS .....	41
<b>Tabel 5.</b> Tabel Informan.....	51
<b>Tabel 6.</b> Identifikasi Lingkungan Internal dan Eksternal .....	62
<b>Tabel 7.</b> Matrik SWOT .....	64
<b>Tabel 8.</b> Tabel Penilaian Kondisi Saat Ini Dan Urgensi Penanganan pada Indikator Kekuatan .....	71
<b>Tabel 9.</b> Tabel Penilaian Kondisi Saat Ini Dan Urgensi Penanganan pada Indikator Kelemahan .....	77
<b>Tabel 10.</b> Penilaian Kondisi Saat Ini Dan Urgensi Penanganan pada Indikator Peluang.....	84
<b>Tabel 11.</b> Penilaian Kondisi Saat Ini Dan Urgensi Penanganan pada Indikator Ancaman .....	88
<b>Tabel 12.</b> Tabel IFAS .....	93
<b>Tabel 13.</b> Tabel EFAS .....	95

## DAFTAR GAMBAR

### Halaman

<b>Gambar 1.</b> Perbandingan Data Jumlah Tersangka Ungkap Kasus Narkoba oleh Satuan Narkoba Polres Metri 2014-2017.....	3
<b>Gambar 2.</b> Model Manajemen Strategi Fred R. David.....	18
<b>Gambar 3.</b> Model Manajemen Strategi Wheeleen-Hunger .....	21
<b>Gambar 4.</b> Proses Perencanaan dengan Analisis SWOT.....	33
<b>Gambar 5.</b> Diagram Analisis SWOT .....	34
<b>Gambar 6.</b> Kerangka Pikir .....	47

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Lampung adalah provinsi paling selatan di Pulau Sumatera, Ibukotanya terletak di Bandar Lampung. Provinsi ini memiliki dua Kota dan 13 (tiga belas) Kabupaten. Dua Kota tersebut adalah Kota Bandar Lampung dan Kota Metro. Pada saat ini Provinsi Lampung menempati urutan ke 10 (sepuluh) tingkat nasional dan urutan ke empat pada tingkat se-Sumatera. Hal ini membuat Provinsi Lampung masuk ke dalam “zona merah” peredaran narkoba. Provinsi Lampung dijadikan jalur transit dalam peredaran narkoba di pulau Sumatera ke Pulau Jawa begitu juga sebaliknya. (Sumber: Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Lampung 2015)

**Tabel 1. Pravelensi Penyalahguna Narkoba**

No	Provinsi	Jumlah	%	Populasi
1	Sumatera Utara	300.134	3,06	9.808.600
2	Sumatera Selatan	98.329	1,69	5.828.800
3	Riau	90.453	1,99	4.552.500
4	Lampung	89.046	1,52	5.853.100
5	Aceh	73.201	2,32	3.525.900
6	Sumatra Barat	65.208	1,80	3.622.500
7	Jambi	47.064	1,89	2.491.900
8	Bengkulu	25.784	1,88	1.370.000

(sumber: Laporan Badan Narkotika Nasional 2015)

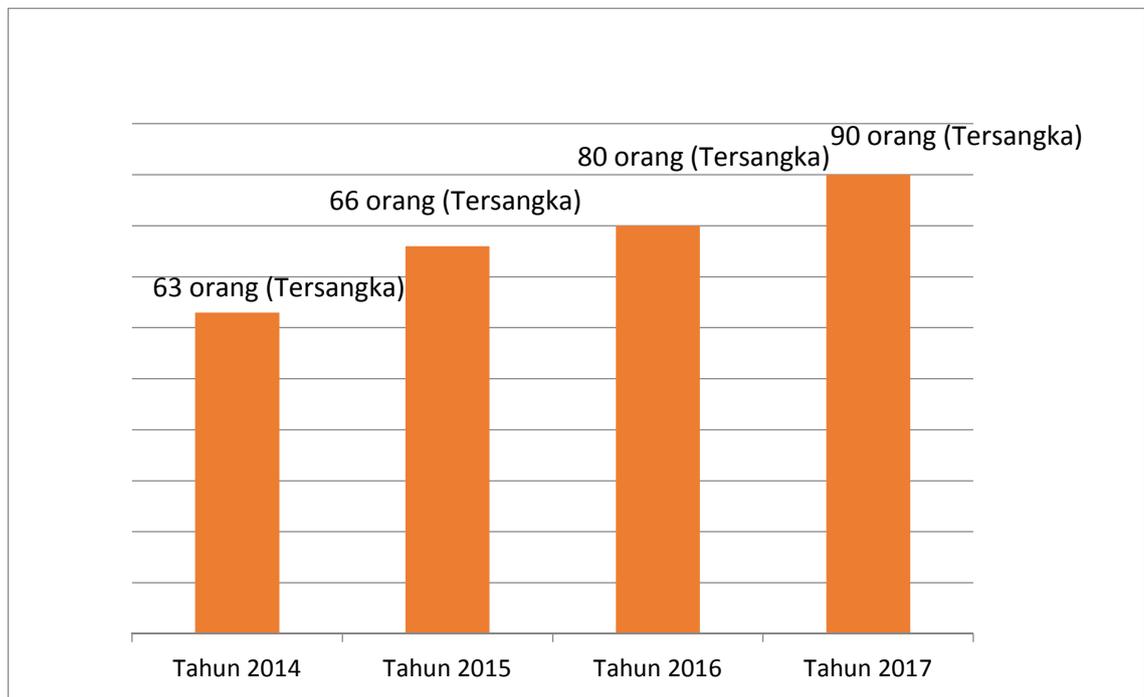
Pada saat ini penyalahgunaan dan peredaran narkoba di Provinsi Lampung tidak hanya melibatkan orangtua tetapi juga melibatkan remaja dan pelajar. Penyalahgunaan narkoba serta peredarannya yang telah mencapai seluruh penjuru daerah di Lampung termasuk Kota Metro. Pada saat ini penyalahgunaan peredaran narkoba tidak lagi mengenal strata sosial masyarakat dan penyalahgunaan narkoba saat ini tidak hanya menjangkau kalangan yang tidak berpendidikan saja akan tetapi penyalahgunaan narkoba telah menyebar disemua kalangan bahkan sampai kalangan pendidikan di Kota Metro Provinsi Lampung.

Pengawasan pemerintah yang lemah terhadap pencedaran narkoba membuat pengedar narkoba semakin mudah menjalin transaksinya terutama untuk Kota Metro itu sendiri. Perkembangan atau pertumbuhan peredaran narkoba di Kota Metro yang begitu cepat disebabkan oleh kemajuan teknologi informasi dan transportasi sehingga upaya mencegah masuknya barang berbahaya terlarang itu menjadi tantangan terberat bagi aparat penegak hukum juga.

Kota Metro adalah salah satu Kota di Provinsi Lampung dan memiliki predikat Kota Pendidikan. Dalam hal ini Kota pendidikan seharusnya unggul dalam bidang prestasi akademik dan kegiatan pembelajaran lainnya, akan tetapi Kota Metro memiliki tingkat kejahatan penyalahgunaan dan peredaran narkoba pada saat ini sangat di khawatirkan. Hal ini tentu saja membuat citra Kota Metro sebagai kota pendidikan menjadi permasalahan dalam kehidupan masyarakat di Kota Metro.

Pada gambar 1 menjelaskan Jumlah Tersangka Ungkap Kasus Narkoba selama 4 tahun, dari Gambar tersebut menunjukkan kenaikan yang signifikan dari tahun 2014-2017. Sebagaimana yang terlihat dalam gambar 1 dibawah ini:

**Gambar 1. Perbandingan Data Jumlah Tersangka Ungkap Kasus Narkoba oleh Satuan Narkoba Polres Metro 2014-2017**



*(Sumber: Satuan Narkoba Polres Metro 2017)*

Berdasarkan pada gambar 1 data narkoba di wilayah Metro semakin meningkat setiap tahunnya. Menurut satuan narkoba Polres Metro, Metro adalah wilayah yang rawan dalam melakukan transaksi jual beli narkoba karena di Kota Metro terdapat dua titik yang rawan dalam kejahatan peredaran narkoba yaitu Metro Timur dan Kecamatan Metro Barat. Jumlah penyalahguna narkoba di Kota Metro Tahun 2014 sampai 2017 mengalami peningkatan. Hal tersebut juga membuktikan bahwa masih banyaknya masyarakat dan remaja yang kurangawasannya mengenai narkoba serta dampak yang diterima dari pengguna narkoba. Besarnya proporsi penyalahgunaan narkoba pada saat ini perlu mendapat perhatian lebih serta upaya khususnya dalam hal pencegahan narkoba yang tidak hanya pemerintah saja namun harus juga dilakukan oleh masyarakat.

Berdasarkan data pada gambar 1 tersebut diperlukannya upaya-upaya yang strategis dalam penanganan kasus peredaran narkoba dan harus adanya tindak lanjut yang tegas sesuai dengan peraturan yang ada dan ketentuan hukum yang berlaku dari aparat penegak hukum dan bagi instansi yang menangani kasus pengguna maupun pengedar narkoba yang ada di setiap wilayah terutama untuk Kota Metro itu sendiri. Sehingga adanya efek jera bagi tersangka pengguna maupun pengedar narkoba tersebut.

Pada kasus penyalagunaan peredaran narkoba tentunya hal ini tidak dapat dibiarkan terus berlangsung karena semakin berkembangnya narkoba tidak hanya secara langsung dapat merusak kesehatan fisik dan mental para penggunanya, tetapi dampaknya dapat mengancam perkembangan ekonomi dan kemajuan sosial. Adapun Undang-Undang NO. 35 Tahun 2009 adalah salah satu ancaman bagi Pengedar narkoba dan penyimpanan narkoba. Secara umum narkotika dapat didefinisikan sebagai bahan atau zat yang dapat berfungsi sebagai obat atau yang dapat mempengaruhi kesadaran, yang bila disalahgunakan dapat merusak fisik (seperti ketagihan) dan mental (hilangnya kesadaran, tingkah laku, dorongan/ keinginan) si pemakai. Akibat dari semakin banyak dan bervariasinya penyalahgunaan narkoba, maka hilangnya generasi penerus yang seharusnya dapat melanjutkan pembangunan secara berkelanjutan menjadi sebuah kekhawatiran yang beralasan.

Salah satu cara mengatasi permasalahan narkoba tersebut yaitu dengan cara memperbaiki strategi yang ada dipolres metro dengan cara melakukan tiga tahapan dalam manajemen strategik pertama formulasi dalam formulasi perlu

dilakukannya EFAS (eksternal faktor analisis strategi) dimana EFAS adalah melakukan analisis faktor eksternal yang terbagi menjadi dua yaitu *opportunities* (peluang) dan *treaths* (ancaman) dan IFAS (internal analisis faktor strategi) yang dimana IFAS adalah melakukan analisis faktor internal yang terbagi menjadi dua *strengths* (kekuatan) dan *weaknesses* (kelemahan) dalam strategi penanganan peredaran narkoba oleh satuan narkoba Polres Metro dengan harapan masalah penyalahgunaan narkoba di Provinsi Lampung terutama Kota Metro ini dapat diminimalisir serta dapat teratasi dengan baik oleh penegak hukum setempat, kedua implementasi strategi dari hasil analisis IFAS dan EFAS tersebut, tahap akhir evaluasi dimana tahap ini melihat hasil akhir apakah pelaksanaan dari strategi tersebut sudah baik atau belum.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana strategi satuan narkoba Polres Metro dalam menangani kasus penyalahgunaan peredaran narkoba khususnya di Kota Metro Penelitian ini berjudul “IFAS DAN EFAS DALAM STRATEGI PENANGANAN PEREDARAN NARKOBA DI KOTA METRO OLEH SATUAN NARKOBA POLRES METRO”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, permasalahan yang akan dikaji oleh penulis dalam penelitian ini adalah bagaimana faktor internal dan faktor eksternal dalam strategi penanganan peredaran narkoba di Kota Metro?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor Internal dan faktor eksternal dalam strategi penanganan peredaran narkoba di Kota Metro oleh satuan narkoba Polres Metro.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah:

#### 1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran, informasi dan pengetahuan dalam perkembangan ilmu administrasi publik khususnya yang berkaitan dengan faktor internal dan external dalam strategi penanganan peredaran narkoba di Kota Metro.

#### 2. Manfaat praktis

Memberikan masukan dalam menentukan Strategi Satuan narkoba Polres Metro Lampung.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Tinjauan tentang Strategi**

#### **1. Pengertian Strategi**

Strategi menurut Nawawi (2012:147), dari sudut etimologis berarti penggunaan kata “strategik” dalam manajemen sebuah organisasi dapat diartikan sebagai kiat, cara, dan taktik utama yang dirancang secara sistematis dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen yang terarah ada tujuan strategi organisasi. Strategi juga dapat diartikan sebagai salah satu cara pemikiran sebuah organisasi bagaimana organisasi tersebut dapat mempertahankan eksistensi kedepannya serta mencapai tujuan organisasi yang telah dirancang dalam jenjang yang berkelanjutan.

Menurut Assauri (2016:3), strategi merupakan suatu tujuan yang ingin dicapai, upaya untuk mengkomunikasikan apa saja yang akan dikerjakan, oleh siapa yang mengerjakannya, bagaimana cara mengerjakannya, serta kepada siapa saja hal-hal tersebut pula dikomunikasikan, dan juga perlu dipahami mengapa hasil kinerja tersebut perlu dinilai. Dan juga strategi merupakan suatu pernyataan yang mengarahkan bagaimana masing-masing individu dapat bekerja sama dalam suatu organisasi, dalam upaya pencapaian tujuan dan sasaran organisasi tersebut. Dengan penekanan upaya kerja sama itu, maka strategi haruslah dapat

menggambarkan arah keputusan yang tepat atau cocok, dan hal ini penting sebagai dasar arah pencapaian suatu maksud dan tujuan organisasi.

Menurut Akdon (2011:12), pada dasarnya yang dimaksud strategi bagi suatu manajemen organisasi adalah rencana berskala besar yang berorientasi pada jangka panjang yang jauh ke masa depan serta menetapkan sedemikian rupa sehingga memungkinkan organisasi berinteraksi secara efektif dengan lingkungannya dalam kondisi persaingan yang kesemuanya diarahkan ada optimalisasi pencapaian tujuan dan berbagai sasaran yang bersangkutan. Pada dasarnya strategi juga dapat diartikan sebagai salah satu cara untuk mencapai tujuan dan sasaran organisasi yang telah di rencanakan sebelumnya. Berdasarkan tinjauan tersebut, maka strategi organisasi dapat didefinisikan sebagai berikut:

- a. Alat bagi organisasi untuk mencapai tujuan-tujuannya;
- b. Seperangkat perencanaan yang dirumuskan oleh organisasi sebagai hasil pengkajian yang mendalam terhadap kondisi kekuatan dan kelemahan internal serta peluang dan ancaman eksternal;
- c. Pola arus dinamis yang diterapkan sejalan dengan keputusan dan tindakan yang dipilih organisasi.

Berdasarkan dari beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa strategi adalah rencana yang dirumuskan secara sistematis oleh sebuah organisasi baik publik maupun swasta yang dijadikan sebagai langkah-langkah terarah dan berorientasi pada jangka panjang agar tujuan dalam organisasi tersebut dapat tercapai.

## 2. Jenis-Jenis Strategi

a). Wechsler dan Backoff dalam Heene (2010:62), menekankan bahwa terbuka peluang untuk mengidentifikasi dalil-dalil yang memungkinkan kategorisasi penerapan strategi organisasi publik ke dalam empat corak persilangan. Mengenai ciri-ciri spesifik dari keempat jenis strategi publik yang telah teridentifikasi oleh Wechsler dan Backoff dalam Heene (2010:63), dapat diilustrasikan seperti berikut:

### 1. Strategi Ekspansi

Di dalam strategi ekspansi penerapan strategi terutama sekali ditujukan bagi peningkatan status, kapasitas serta sarana-sarana yang berdampak mampumemberi sentuhan warna masa depan keorganisasian yang selaras zaman.

### 2. Strategi Transformasi

Pada strategi ini ditandai oleh adanya kebutuhan dari organisasi untuk memenuhi tekanan internal ataupun eksternal, yang ada pada prinsipnya dilakukan demi terjadinya perubahan fundamental. Oleh karenanya, penerapan strategi pada organisasi cenderung lebih banyak dipengaruhi oleh strategi yang mendompleng belakangan dari pihak eksternal dibandingkan dengan aspirasinya sendiri.

### 3. Strategi Isolasi

Strategi isolasi yang memiliki ciri adanya penolakan aktif terhadap tekanan eksternal yang tengah dihadapi oleh organisasi. Strategi ini berupaya untuk mengakomodasi tekanan eksternal dengan aspirasi-aspirasinya sendiri,

dengan catatan keinginan untuk tetap bisa mandiri secara organisatoris akan senantiasa diprioritaskan.

#### 4. Strategi Politisasi

Dalam strategi politisasi mengenal dua perwujudan. Pada perwujudan yang pertama, strategi organisasi ditujukan untuk menciptakan terbentuknya keseimbangan kekuatan yang baru di dalam suatu lingkungan politik terhadap strategi yang dimunculkan dari organisasi tersebut. Sedangkan perwujudan yang kedua ini paling negatif, organisasi publik tak lain hanya merupakan suatu instrumen partai politik. Prioritas strateginya disesuaikan dengan prioritas tujuan partai politik dan kemudian berikutnya barulah bagi tujuan kepentingan publik.

b). Miles dan Snow dalam Amirullah (2015:179) mengklasifikasikan organisasi berdasarkan tingkat sejauh mana mereka mengubah produk atau pasarnya kedalam salah satu dari empat jenis strategi: *defender*, *prospector*, *analyzer* dan *reactor*.

##### 1. Strategi *Defender*

Pada strategi ini perusahaan mencari stabilitas dengan memproduksi hanya sejumlah produk terbatas yang ditujukan pada suatu segmen dari seluruh pasar yang potensial. Strategi ini bertujuan untuk melokalisir dan memelihara cara yang aman dalam bidang produk yang relatif stabil.

##### 2. Strategi *Prospector*

Strategi *prospector* merupakan strategi organisasi kebalikannya dari *defender*. Kekuatan strategi ini adalah menemukan dan mengeksploitasi produk baruan peluang pasar. Pada jenis strategi *prospector* ini perusahaan

memiliki lini produk luas dan berfokus pada inovasi produk dan peluang-peluang pasar.

### 3. Strategi *Analyzers*

Jenis strategi ini cenderung mempunyai keuntungan lebih kecil dari produk dan jasa yang dijual dibandingkan dengan *prospectors*, akan tetapi lebih efisien, *analyzers* mencari fleksibilitas maupun stabilitas.

### 4. Strategi *Reactors*

Pada umumnya reactor memberi tanggapan secara tidak benar, berprestasi buruk dan mengakibatkan mereka segan mengikatkan diri secara agresif pada strategi tertentu untuk masa datang. Organisasi tidak mempunyai sejumlah mekanisme tanggapan yang dapat digunakannya untuk menghadapi perubahan lingkungan, reactor merupakan strategi sisa karena ketidak konsistenan dan tidak stabil yang timbul jika salah satu dari ketiga strategi lainnya dikejar secara tidak benar.

c). Menurut Kooten dalam Salusu (2006:104-105), jenis-jenis strategi meliputi *corporate strategy* (strategi organisasi), *program strategy* (strategi program), *resources support strategy* (strategi pendukung sumber daya) serta *institutional strategy* (strategi kelembagaan).

#### 1. *Corporate Strategy* (strategi organisasi)

Strategi ini berkaitan dengan perumusan misi, tujuan, nilai-nilai dan inisiatif strategi baru. Pembatasan ini diperlukan untuk mengetahui apa yang dilakukan dan untuk siapa.

## 2. *Program Strategy* (strategi program)

Strategi ini lebih memberi perhatian pada implikasi-implikasi strategi dari suatu program tertentu kira-kira apa dampaknya apabila suatu program tertentu dilancarkan atau diperkenalkan (apa dampaknya bagi sasaran organisasi).

## 3. *Resources Support Strategy* (strategi pendukung sumber daya)

Strategi sumber daya ini memusatkan perhatian pada memaksimalkan sumber-sumber daya esensial yang tersedia guna meningkatkan kualitas kinerja organisasi. Sumber daya itu dapat berupa tenaga, keuangan dan sebagainya.

## 4. *Institutional Strategy* (strategi kelembagaan)

Fokus dari strategi kelembagaan adalah mengembangkan kemampuan organisasi untuk melaksanakan inisiatif-inisiatif strategi.

Berdasarkan beberapa jenis strategi diatas, yang berkaitan dengan penelitian ini adalah tipe *program strategy* (strategi program), dimana fokus dari jenis strategi ini adalah berkaitan dengan hasil yang dicapai dari suatu strategi yang akan dilakukan oleh satuan narkoba Polres Metro dalam menangani kasus peredaran narkoba di Kota Metro.

## **B. Tinjauan tentang Manajemen Strategi**

### **1. Pengertian Manajemen Strategi**

Udaya dkk (2013:7) mendefinisikan manajemen strategi sebagai suatu pola pemikiran dari para pimpinan organisasi atau perusahaan mengenai bagaimana mereka sebaiknya merencanakan pencapaian tujuan jangka panjang

organisasi/perusahaan dengan memformulasikan dan melaksanakan strategi mereka dan mencapai keunggulan, artinya manajemen strategi adalah suatu pemikiran dari pemimpin organisasi untuk menentukan apa yang harus dilakukan dalam mencapai tujuan organisasi secara berkelanjutan, Sedangkan menurut David (2011:5), manajemen strategi adalah sebuah cerminan dari seni dan ilmu pengetahuan dalam merumuskan, mengimplementasikan dan mengevaluasi keputusan-keputusan lintas-fungsional yang dapat mendukung sebuah organisasi mencapai tujuannya. Manajemen strategis berfokus pada usaha untuk mengintegrasikan manajemen pemasaran, keuangan atau akuntansi, produksi atau operasi, penelitian dan pengembangan, serta sistem informasi komputer untuk mencapai keberhasilan organisasional. Pada dasarnya manajemen strategi adalah salah satu cara untuk mendapatkan, menggambarkan dan mencari untuk menciptakan peluang baru untuk masa depan.

Menurut Siagian (2007:15), manajemen strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi tersebut, Pendapat lain menurut Nawawi (2012:148), manajemen strategik adalah proses atau rangkaian kegiatan pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dan menyeluruh, disertai cara melaksanakannya yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran di dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuannya, pada dasarnya menurut Siagian dan Nawawi hampir sama bawasannya Manajemen strategi adalah sebuah serangkaian keputusan dalam pencapaian sebuah tujuan organisasi. Berdasarkan pengertian tersebut, terdapat beberapa aspek yang penting, antara lain:

- (a). Manajemen strategi merupakan proses pengambilan keputusan; Keputusan yang ditetapkan mendasar dan menyeluruh yang berarti berkenaan dengan aspek-aspek yang penting dalam kehidupan sebuah organisasi, terutama tujuannya dan cara melaksanakan atau cara pencapaian;
- (b). Pembuatan keputusan tersebut harus dilakukan atau sekurang-kurangnya melibatkan pimpinan puncak, sebagai penanggung jawab utama ada keberhasilan atau kegagalan organisasi;
- (c). Pengimplementasian keputusan tersebut sebagai strategi organisasi untuk mencapai tujuan strategiknya;
- (d). Keputusan yang ditetapkan manajemen puncak yang harus diimplementasikan oleh seluruh jajaran organisasi dalam bentuk kegiatan atau pelaksanaan pekerjaan yang terarah ada tujuan strategik organisasi.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen strategi merupakan sekumpulan keputusan dan tindakan yang menghasilkan perumusan (*formulation*) dan pelaksanaan (*implementation*) dari rencana-rencana yang dirancang oleh antar fungsi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi jangka panjang yang dilakukan secara efektif dan efisien.

## **2. Tahap-Tahap Proses Manajemen Strategi**

A). Dalam merumuskan dan menetapkan suatu strategi, berbagai tahap harus dilalui. Siagian (2007:30) mengungkapkan dua belas tahapan dalam proses manajemen strategi yakni:

- a. Perumusan misi organisasi;
- b. Penentuan profil organisasi;

- c. Analisis dan pilihan strategi;
- d. Penetapan sasaran jangka panjang;
- e. Penentuan strategi induk;
- f. Penentuan strategi operasional;
- g. Penentuan sasaran jangka pendek;
- h. Perumusan kebijaksanaan;
- i. Pelembagaan strategi;
- j. Penciptaan sistem pengawasan;
- k. Penciptaan sistem penilaian;
- l. Penciptaan sistem umpan balik.

B). Menurut Cohen dan Elmicke dalam Henee (2010:88) tahapan-tahapan dalam perencanaan strategi terdiri dari tujuh tahapan, yaitu:

- a. Tahapan I berupa analisis permasalahan dan peluang.
- b. Tahapan II berupa identifikasi dan analisis terhadap para pelaku utama. Pelaku-pelaku manakah yang mendatangkan permasalahan, ancaman (hambatan), juga peluang (kesempatan) bagi organisasi public.
- c. Tahapan III berupa analisis historis.
- d. Tahapan IV berupa analisis organisasi dan situasinya.
- e. Tahapan V berupa perumusan strategi.
- f. Tahapan VI berupa proyeksi dan uji coba.
- g. Tahapan VII berupa evaluasi dan pembinaan.

C). Menurut David (2005:5-6) manajemen strategik terdiri atas tiga tahapan, yaitu:

a. Tahap Formulasi

Tahap ini meliputi mengembangkan visi dan misi, mengidentifikasi peluang dan ancaman dari lingkungan eksternal organisasi, penentuan kekuatan dan kelemahan dari lingkungan internal organisasi, pembuatan sasaran jangka panjang, pembuatan strategi (strategi alternatif), serta pengambilan keputusan strategi yang dipilih untuk diterapkan. Dalam hal ini penyusunan strategi, David membagi proses ke dalam tiga tahapan aktivitas, yaitu: *input stage*, dan *decision stage*.

b. Tahap Implementasi

Tahap ini meliputi penentuan sasaran tahunan, pengelolaan kebijakan, pemotivasian pegawai, pengalokasian sumber daya agar strategi yang diformulasikan dapat dilaksanakan. Termasuk di dalamnya adalah pengembangan kultur yang mendukung strategi, penciptaan struktur organisasi yang efektif, pengarahannya usaha-usaha pemasaran, penyiapan anggaran, pengembangan dan pemanfaatan sistem informasi, serta mengkaitkan kompensasi pegawai dengan kinerja organisasi. Pada tahap ini, ketrampilan interpersonal sangatlah berperan. Strategi bukanlah sekedar aktivitas *problem-solving*, tetapi lebih dari itu strategi bersifat terbuka (*open-ended*) dan kreatif untuk mempertajam masa depan dalam model *chain of command* dimana suatu strategi harus dijalankan setepat mungkin (menghindari bias-bias yang tidak perlu dalam setiap bagian struktur organisasi).

### c. Tahap Evaluasi

Tahap ini meliputi kegiatan mencermati apakah strategi berjalan dengan baik atau tidak. Hal ini dibutuhkan untuk memenuhi prinsip bahwa strategi organisasi haruslah secara terus-menerus disesuaikan dengan perubahan-perubahan yang selalu terjadi di lingkungan eksternal maupun internal. Tiga kegiatan utama pada tahap ini adalah: (a) menganalisa faktor-faktor eksternal dan internal sebagai basis strategi yang sedang berjalan; (b) pengukuran kinerja; (c) pengambilan tindakan perbaikan.

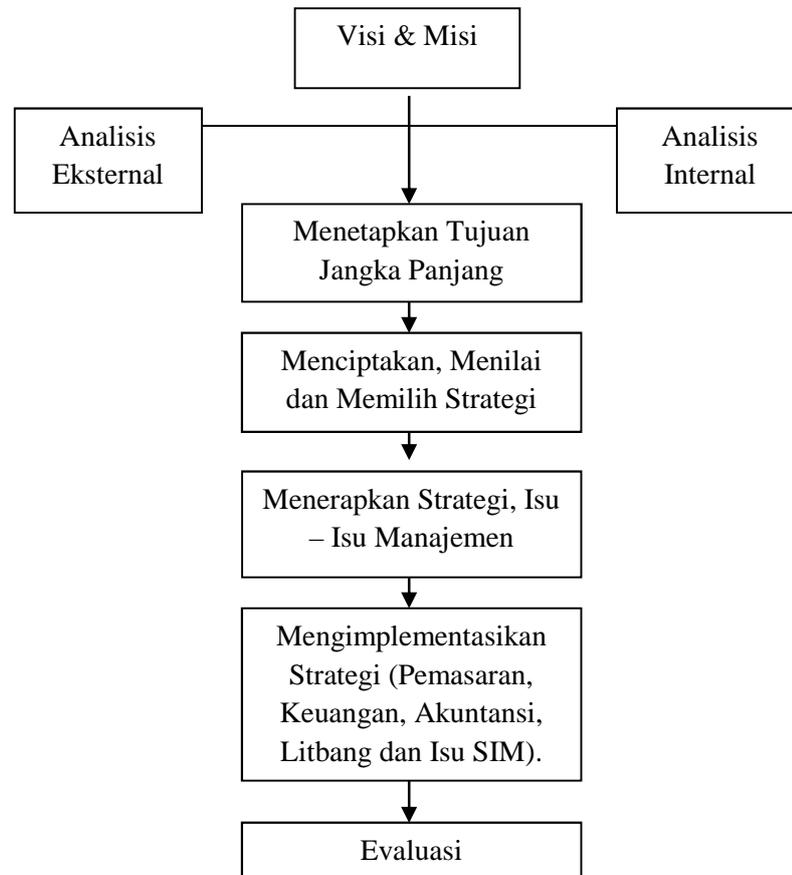
Dari berbagai tahap-tahap proses manajemen strategi yang telah dijelaskan, yang paling cocok dalam penelitian ini adalah tahap analisis dan pemilihan strategi karena tahap analisis pada penelitian ini ada dua yaitu: (1) analisis internal dan (2) analisis eksternal, analisis keduanya adalah salah satu cara dalam menetapkan pemilihan strategi yang akan dilakukan dalam penanganan peredaran dan penyalagunaan narkoba di Kota Metro oleh satuan narkoba Polres Metro.

## **3. Model Manajemen Strategi**

### **a). Model Manajemen Strategi Menurut Fred R. David**

Menurut David (2011:15), model manajemen strategi komprehensif terbagi kedalam tiga tahap yakni perumusan strategi (visi dan misi, audit eksternal, audit internal, menetapkan tujuan jangka panjang serta menciptakan, mengevaluasi dan memilih strategi), penerapan strategi (mengimplementasikan strategi, isu manajemen dan mengimplementasikan strategi (pemasaran, keuangan/akuntansi, litbang dan SIM) dan penilaian strategi (evaluasi).

**Gambar 2. Model Manajemen Strategi Fred R. David**



*(Sumber: David (2011:15))*

a. Visi dan Misi

Pernyataan visi yang jelas menjadi dasar bagi pengembangan pernyataan visi yang komprehensif. Pernyataan misi adalah sebuah deklarasi tentang alasan keberadaan suatu organisasi. Suatu organisasi mencapai kesadaran akan maksud yang lebih baik mana kala para penyusun strategi, manajer dan karyawan mampu mengembangkan serta mengkomunikasikan visi dan misi yang jelas.

b. Audit Eksternal

Tujuan audit eksternal adalah untuk mengembangkan sebuah daftar terbatas dari peluang yang dapat menguntungkan sebuah perusahaan dan ancaman

yang harus dihindari. Kekuatan eksternal dapat dibagi menjadi lima kategori: (1) kekuatan ekonomi; (2) kekuatan sosial, budaya, demografis dan lingkungan; (3) kekuatan politik, pemerintahan dan hukum; (4) kekuatan teknologi; (5) kekuatan kompetitif.

c. Audit Internal

Proses pelaksanaan audit internal merepresentasikan sebuah peluang bagi para manajer dan karyawan dari segala tingkat di organisasi untuk berpartisipasi dalam menentukan masa depan perusahaan.

d. Menetapkan Tujuan Jangka Panjang

Tujuan jangka panjang merepresentasikan hasil-hasil yang diharapkan dari pelaksanaan strategi. Tujuan harus kuantitatif, dapat diukur, realistis, dapat dimengerti, menantang, hierarkis, mungkin untuk dicapai dan kongruen antarunit organisasional.

e. Menciptakan, Menilai, dan Memilih Strategi

Analisis dan pemilihan strategi berusaha menentukan tindakan alternatif yang paling baik dalam membantu perusahaan mencapai misi dan tujuannya. Mengidentifikasi dan mengevaluasi strategi alternatif hendaknya melibatkan banyak manajer dan karyawan yang sebelumnya merumuskan pernyataan visi dan misi organisasi, melakukan audit eksternal dan internal.

f. Menerapkan Strategi, Isu-Isu Manajemen

Perumusan strategi yang berhasil tidak menjamin penerapan strategi juga berhasil. Para manajer divisional dan fungsional dilibatkan sejauh mungkin dalam aktivitas perumusan strategi.

g. Mengimplementasikan Strategi (Pemasaran, Keuangan atau Akuntansi, Litbang dan SIM)

1) Pemasaran

Segmentasi pasar merupakan sebuah variabel penting dalam penerapan strategi untuk tiga alasan. Pertama, strategi pengembangan pasar, pengembangan produk, penetrasi pasar. Kedua, segmentasi pasar memungkinkan sebuah perusahaan untuk beroperasi dengan sumber daya yang terbatas. Ketiga, keputusan segmentasi pasar secara langsung mempengaruhi variabel pemasaran.

2) Keuangan atau Akuntansi

Analisis perhitungan keuangan adalah sebuah teknik penerapan strategi yang pokok sebab analisis tersebut memungkinkan sebuah organisasi untuk mengamati hasil yang diharapkan dari berbagai tindakan dan pendekatan. Anggaran keuangan adalah dokumen yang merinci bagaimana dana akan diperoleh dan dihabiskan untuk kurun waktu tertentu.

3) Penelitian dan Pengembangan (Litbang)

Personel litbang dapat memainkan peran yang integral dalam penerapan strategi. Para individu secara umum bertanggung jawab untuk mengembangkan berbagai produk baru dan memperbaiki produk lama.

4) Sistem Informasi Manajemen (SIM)

Informasi adalah landasan pemahaman di sebuah perusahaan. Proses manajemen strategis sangat terbantu apabila perusahaan memiliki sistem informasi manajemen yang efektif. Pengumpulan, pencarian dan

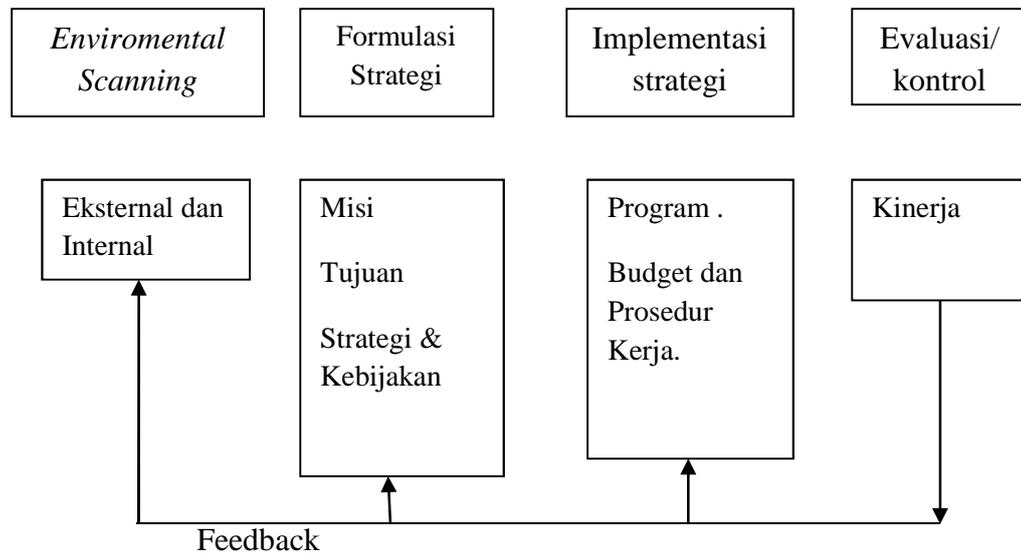
penyimpanan informasi dapat digunakan untuk menciptakan keunggulan kompetitif di perusahaan.

h. Evaluasi

Evaluasi strategi terdiri dari tiga kegiatan pokok; (1) penyelidikan atas landasan yang mendasari strategi; (2) membandingkan hasil yang diharapkan dengan hasil yang sebenarnya; (3) pengambilan tindakan korektif.

b). Model Manajemen Strategi Wheeleen-Hunger

**Gambar 3. Model Manajemen Strategi Wheeleen-Hunger**



(Sumber: Wheelen-Hunger dalam Umar (2010:19))

Model manajemen strategis lain diberikan oleh Wheelen-Hunger dalam Husein (2010:19) meliputi:

1) Eksternal dan Internal

Sebelum melakukan strategi yang akan dilakukan terlebih dahulu para manajer melakukan analisis eksternal dan internal. David (2011:11) menyatakan eksternal merupakan sebuah peluang dan ancaman yang

menunjuk pada kejadian ekonomi, sosial, budaya, demografis, lingkungan hidup, politik, hukum, pemerintahan, teknologi yang secara signifikan dapat menguntungkan atau merugikan suatu organisasi di masa yang akan datang. Sedangkan internal merupakan kekuatan dan kelemahan dalam suatu organisasi

## 2) Misi

Suatu organisasi yang besar maupun kecil harus memiliki misi yang jelas. Amirullah (2015:16) menyatakan misi adalah suatu tujuan unik yang membedakan dari perusahaan lain yang sejenis dan mengidentifikasi cakupan operasinya. Dengan adanya misi maka perusahaan atau organisasi dapat memanfaatkan seluruh potensi yang ada untuk mencapai tujuan akhir secara efektif dan efisien.

## 3) Tujuan organisasi

Tujuan adalah pernyataan luas tentang apa yang akan dituju dan diwujudkan oleh organisasi terkait dengan misi dasarnya. Amirullah (2015:16) menyatakan tujuan merupakan landasan utama untuk menggariskan kebijakan yang ditempuh dan arah tindakan untuk mencapai tujuan perusahaan atau organisasi.

## 4) Strategi dan Kebijakan

Akdon (2011:279) menyatakan strategi adalah pemikiran secara konseptual, analitis, realistis, rasional dan komprehensif mengenai berbagai langkah yang diperlukan dalam mencapai hasil yang konsisten dengan visi dan misi. Sedangkan kebijakan menurut Morrisey dalam Akdon (2011:278) adalah ketentuan yang telah disepakati oleh pihak-pihak terkait dan ditetapkan oleh

pejabat yang berwenang, untuk dijadikan pedoman, pegangan atau petunjuk bagi setiap usaha dan kegiatan organisasi maupun masyarakat guna mencapai visi, misi, tujuan dan sasaran dapat berlangsung secara lancar dan terpadu.

5) Program

Setelah perencanaan dibuat dalam bentuk yang masih global dan berjangka panjang, maka hendaknya dibuat dalam bentuk yang lebih detail dan berjangka pendek yaitu berupa proyek-proyek yang akan membentuk suatu program kerja.

6) *Budget* dan Prosedur Kerja

*Budget* atau anggaran merupakan suatu rencana yang disusun secara sistematis dalam bentuk angka dan dinyatakan dalam unit moneter yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan untuk periode tertentu di masa yang akan datang. Prosedur kerja adalah tahap-tahap yang dilakukan dalam melaksanakan program yang telah dibuat.

7) Kinerja

Amirullah (2015:166) mengungkapkan kinerja adalah hasil kerja suatu organisasi dalam rangka mewujudkan tujuan strategik, kepuasan dan kontribusinya terhadap lingkungan strategi.

8) *Feedback*

Manajemen strategis merupakan proses yang terus berlangsung secara berkesinambungan. Jika suatu strategi diimplementasikan, maka pelaksanaannya harus dimonitor untuk menentukan tujuan strategis yang sedang dicapai. Informasi ini selanjutnya menjadi *feedback* strategis selanjutnya.

### c). Model Manajemen Strategi Jauch dan Glueck

Model manajemen strategi menurut Jauch dan Glueck (1996:8) terdiri dari empat tahapan, yaitu:

- (a). Analisis dan diagnosis, pada tahap ini terdiri dari aktifitas menentukan masalah dan peluang lingkungan, kekuatan serta kelemahan internal;
- (b). Pemilihan, yaitu mendorong penyelesaian alternatif terhadap masalah, menilai penyelesaiannya, dan memilih yang terbaik;
- (c). Pelaksanaan, membuat agar strategi berjalan dengan baik dengan membangun struktur untuk mendukung strategi dan mengembangkan rencana serta kebijakan yang tepat;
- (d). Evaluasi, yaitu umpan balik mengenai pelaksanaan strategi dan mengambil langkah-langkah koreksi

Berdasarkan model manajemen strategi diatas, peneliti menggunakan model manajemen strategi Wheelen-Hunger pada tahap *enviromental scanning*. Alasan peneliti menggunakan model ini yaitu untuk membantu satuan narkoba Polres dalam menetapkan strategi melalui analisis internal dan eksternal yang kemudian akan menghasilkan sebuah alternatif strategi yang baik.

## C. Tinjauan Tentang Analisis Lingkungan Internal dan Eksternal

### 1. Analisis Lingkungan

Jauch dan Glueck dalam Amirullah (2015:23) mengemukakan alasan pentingnya analisis lingkungan sebagai berikut: (1) analisis lingkungan memberikan kesempatan pada perencana strategi untuk mengantisipasi peluang dan membuat

rencana untuk melakukan tanggapan pilihan terhadap peluang ini dan (2) membantu perencana strategi untuk mengembangkan strategi-strategi yang dapat mengubah ancaman menjadi keuntungan organisasi.

#### **a. Analisis Lingkungan Internal**

Menurut Akdon (2011:112-113), analisis lingkungan internal mencermati kekuatan dan kelemahan di lingkungan internal organisasi sendiri yang dapat dikelola manajemen.

#### **b. Analisis Lingkungan Eksternal**

Menurut Akdon (2011:113), analisis lingkungan eksternal mencermati peluang dan tantangan yang ada di lingkungan eksternal organisasi sendiri yang tidak dapat dikelola manajemen yang meliputi berbagai faktor yang dapat dikelompokkan dalam bidang atau aspek.

### **2. Telaah Lingkungan Internal dan Eksternal**

Menurut Akdon (2011:112-115), lingkup analisis lingkungan strategi adalah Telaah Lingkungan Internal dan Telaah Lingkungan Eksternal yang dapat menghasilkan Kesimpulan Analisis Faktor Internal dan Kesimpulan Analisis Faktor Eksternal.

#### **a. Telaah Lingkungan Internal (TLI)**

TLI ini mencermati (*scanning*) kekuatan dan kelemahan di lingkungan internal organisasi sendiri yang dapat dikelola manajemen meliputi:

##### **1. Struktur Organisasi**

Menurut Gordon dalam Sugandi (2011:37-38), dalam organisasi lini dan staf, para manajer dibantu oleh staf yang memberikan tugas pembantuan dalam mencapai tujuan organisasinya. Tugas ini dapat berupa tugas memberikan masukan, nasihat,

pengawasan, fasilitas, pengendalian, dan perwakilan. Namun dalam organisasi lini dan staf, para staf tidak memiliki staf lagi, para staf ini biasanya langsung mengerjakan hal-hal yang bersifat operasionalisasi. Kegiatan operasionalisasi ini biasanya dikerjakan dengan sangat rigid, dan perintah yang diberikan oleh atasan merupakan perintah yang bersifat langsung, staf ini biasanya diangkat berdasarkan atas keahlian yang dimiliki dan staf ini tidak memiliki otoritas dan hubungan langsung kepada bawahan, karena staf biasanya bekerja atas profesionalitas dan kemampuan saja.

## **2. Sistem Organisasi**

Sistem organisasi dalam mencapai efektivitas organisasi termasuk efektivitas komunikasi internal. Henry dalam Sugandi (2011:27-31) membagi organisasi menjadi beberapa model sistem, antara lain:

### a) Model sistem tertutup (*closed system model*)

Dalam sistem ini diasumsikan sebagai organisasi yang sangat konstan, tidak ada perubahan yang cepat dalam organisasi, kegiatan dan aktivitas bersifat stabil. Organisasi ini biasanya sangat formalistik, sangat taat pada aturan, birokrasi yang rigid. Ciri-ciri dalam model sistem tertutup ini antara lain:

1. Adanya tugas-tugas rutin yang berlangsung dalam kondisi stabil
2. Ada spesialisasi tugas
3. Penekanan pada sarana dan cara kerja
4. Konflik dalam organisasi diselesaikan dari atas/pimpinan
5. Penekanan pada aspek tanggung jawab
6. Tanggung jawab dan kesetiaan seseorang langsung diarahkan pada unit

7. Struktur hierarki organisasi piramidal
8. Pimpinan dianggap serba bisa dan tahu segalanya
9. Interaksi cenderung vertikal
10. Dasar interaksi adalah kepatuhan, komando, dan hubungan vertikal
11. Kesetiaan dan kepatuhan terhadap atasan dan organisasi diutamakan
12. Prestise seseorang dalam organisasi cenderung ditentukan oleh kantor atau rangkingnya.

b) Model sistem terbuka (*opened system model*) Ciri-ciri organisasi terbuka adalah sebagai berikut:

1. Adanya tugas yang tidak rutin dalam keadaan yang tidak stabil
2. Pengetahuan khusus dimanfaatkan dalam tugas-tugas
3. Tujuan lebih diutamakan
4. Konflik dalam organisasi diselesaikan antara sesama teman sekerja
5. Semua anggota memberikan kontribusi untuk pemecahan masalah organisasi
6. Kesetiaan dan kepatuhan diberikan kepada organisasi secara keseluruhan
7. Organisasi dipandang sebagai struktur jaringan yang pekat berbentuk seperti struktur sel amuba (bukan piramida)
8. Pengetahuan bukan didominasi oleh atasan, tetapi dapat dimiliki oleh bawahan
9. Interaksi dalam organisasi cenderung horizontal
10. Gaya hubungan antara orang dalam organisasi lebih bersifat saran bukan komando atau lebih ramah serta intim antara satu dengan yang lainnya
11. Pemenuhan tugas dan kinerja diutamakan

12. Prestige seseorang dalam organisasi lebih ditentukan oleh kemampuan profesional dan reputasi

c) Model sistem sintesis atau campuran (*synthesis system model*)

Sistem ini merupakan sistem campuran antara sistem terbuka dan tertutup.

Integrasi kedua model tersebut diasumsikan:

1. Organisasi dan lingkungan dapat benar-benar berubah
2. Organisasi dan manusia didalamnya berusaha untuk hidup
3. Organisasi dan manusia didalamnya dapat dan benar-benar belajar dari berbagai kesalahannya

### **3. Sumber Daya Manusia**

Sumber daya manusia, sumber daya alam, tenaga terampil (*skill*) dalam tingkat pemberdayaan sumber daya, termasuk komposisi dan kualitas sumber daya manusianya. Sumber daya merupakan aset yang harus dikelola sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Hal ini akan membuat keputusan perusahaan lebih kompetitif. Menurut David (2011:93), mengelola sumber daya manusia yang baik dalam sebuah organisasi akan membuat organisasi lebih kebal terhadap persaingan. Perencanaan yang dibuat harus dapat dikerjakan dan dilakukan oleh tenaga ahli dan paham terhadap bidangnya.

### **5. Teknologi**

Menurut Akdon (2011:113), teknologi yang telah digunakan sampai saat ini dapat muncul di lingkungan internal organisasi yang menggambarkan dukungan terhadap proses kinerja atau misi organisasi.

## **b. Telaah Lingkungan Eksternal (PLE)**

PLE mencermati (*scanning*) peluang dan tantangan yang ada di lingkungan eksternal organisasi sendiri (yang tidak dapat dikelola manajemen) yang meliputi berbagai faktor yang dapat dikelompokkan dalam bidang atau aspek, sebagai berikut:

### **1. Kondisi Teknologi**

*Technological Environment* (Kondisi Teknologi), kemajuan teknologi yang sangat pesat pada saat ini menuntut organisasi untuk selalu mengikuti perubahan teknologi ini agar dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Menurut Amirullah (2010:30), salah satu dimensi utama dari kapabilitas strategi adalah teknologi. Perubahan teknologi adalah salah satu *forces* penting yang mempengaruhi kinerja dan posisi daya saing perusahaan.

### **2. Kondisi Politik**

Menurut Akdon (2011:114), organisasi pada bidang yang kegiatannya telah diatur oleh pemerintah (termasuk administrasi dan organisasi publik sebagai aparat pemerintah), akan tergantung pada kehidupan politik pemerintah.

### **3. Kondisi Hukum**

Menurut Amirullah (2010:30), lemahnya pranata hukum menimbulkan ketidakjelasan dan ketidakpastian. Akan tetapi di saat yang sama, lemahnya pranata hukum juga membuka peluang bagi pengusaha untuk menerapkan semua jenis strategi tanpa perlu mengindahkan etika.

#### **D. Tinjauan Tentang Analisis SWOT, IFAS Dan EFAS**

Untuk membuat suatu rencana kita harus mengevaluasi faktor eksternal maupun faktor internal. Analisis faktor-faktor haruslah menghasilkan adanya kekuatan (*strength*) yang dimiliki oleh suatu organisasi, serta mengetahui kelemahan (*weaknesses*) yang terdapat pada organisasi itu. Sedangkan analisis terhadap faktor eksternal harus dapat mengetahui kesempatan (*opportunity*) yang terbuka bagi organisasi serta dapat mengetahui pula ancaman (*treath*) yang dialami oleh organisasi yang bersangkutan. Analisis untuk mengetahui *strength*, *weaknesses*, *opportunity*, dan *treath* sering disebut analisis SWOT yang merupakan singkatan dari keempat hal tersebut (Gitosudarmo, 2000:36), sedangkan Menurut Higgins dalam Salusu (2006:319), dalam rangka mencapai tujuan organisasi maka diperlukan suatu penguasaan informasi tentang berbagai masalah, baik dilingkungan internal maupun eksternal yang lazim dikenal dengan analisis SWOT yang meliputi Analisis Lingkungan Internal dan Analisis Lingkungan Eksternal yaitu sebagai berikut:

(a). Analisis Lingkungan Internal meliputi:

- 1) *Strength* (kekuatan), merupakan situasi dan kemampuan internal yang bersifat positif yang memungkinkan organisasi memiliki keuntungan strategis dalam mencapai tujuannya.
- 2) *Weakness* (kelemahan), merupakan situasi dan ketidak mampuan internal yang mengakibatkan organisasi tidak dapat mencapai tujuannya atau sebagai kondisi yang menempatkan organisasi pada ketidak beruntungan dan tidak kompetitif.

(b). Analisis Lingkungan Eksternal, meliputi:

- 1) *Oppurtunities* (peluang), adalah situasi dan faktor-faktor eksternal yang membantu organisasi dalam mencapai atau bahkan melampaui pencapaian sasarnya.
- 2) *Threat* (tantangan), adalah faktor-faktor eksternal yang menyebabkan organisasi tidak dapat mencapai sasarnya.

Dari kedua pendapat parah ahli di atas pada dasarnya SWOT adalah singkatan dari *Strength*, *Weakness*, *Oppurtunities*, *Threat* dan dibagi menjadi dua bagian yaitu lingkungan internal dan eksternal dimana kedua lingkungan tersebut harus di analisis untuk pencapaian tujuan organisasi nantinya.

Menurut Finlay dalam Henee dkk (2010:148), analisis-analisis yang menggunakan pendekatan SWOT merupakan suatu bentuk lumpatan pemikiran yang menawan bagi upaya merumuskan strategi apa yang diperlukan, dikarenakan mampu mendeteksi kelemahan-kelemahan organisasi yang manakah perlu diperkuat, serta penguatan-penguatan seperti apakah yang dapat diupayakan untuk menciptakan nilai. Lalu, peluang-peluang manakah yang memang berguna untuk dimanfaatkan oleh organisasi, dan yang manakah dicermati merupakan ancaman-ancaman di mana organisasi perlu bersiap-siap mempersenjatai diri untuk menghadapinya. Dengan kata lain mengartikan bahwa SWOT menganalisis keadaan organisasi saat sekarang dan sekaligus menghadirkan kemungkinan penginventarisasian alternatif-alternatif strategis yang menawarkan jaminan terbaik bagi penciptaan suatu kreativitas nilai ke masa depan.

Menurut Henee Dkk (2010:148-149), Terdapat dua kisi dalam analisis SWOT, sebagai berikut:

### 1. Berbagai kekuatan dan kelemahan

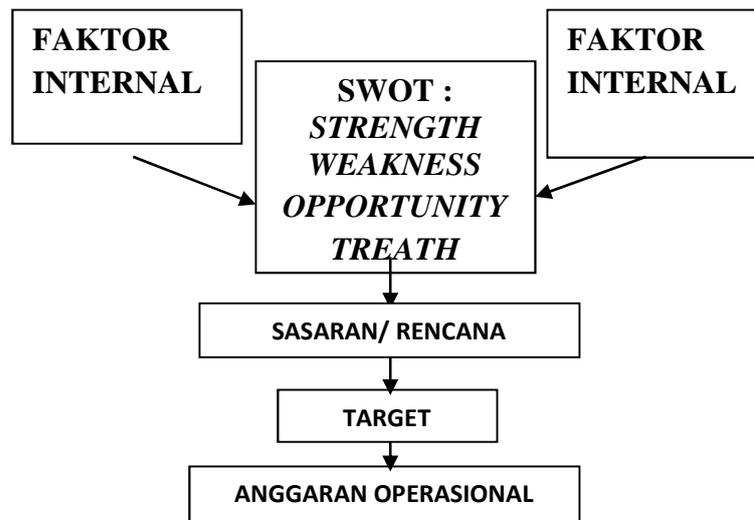
Kisi pertama ini diarahkan ke dalam diri (internal) organisasi itu sendiri. Berdasarkan analisis- analisis yang sistematis dilakukan upaya untuk menginventarisasikan kuantitas dan kualitas dari sarana-sarana finansial, sumberdaya manusia (SDM) berikut sarana fisik, serta memahami bagaimana perkembangan-perkembangan yang spesifik serta pengkoordinasian dan pencatatan sarana-sarana keorganisasian yang mempengaruhi kapasitas-kapasitas penciptaan nilai dari organisasi. Untuk melahirkan suatu kreativitas nilai yang optimal, organisasi harus mampu memaksimalkan kekuatan-kekuatannya serta meminimalkan kelemahan-kelemahannya atau paling tidak menetralkan dampak negatif yang menerpanya.

### 2. Berbagai peluang dan ancaman

Lingkungan eksternal dari suatu organisasi menurut Vermcyden dalam Henee (2010:149) merupakan sumber ketersediaan peluang-peluang ataupun ancaman bagi organisasi itu. Adapun peluang-peluang adalah faktor eksternal yang menyediakan kesempatan untuk merealisasikan rencana-rencana sasaran organisasi dengan lebih lancar, lebih cepat, serta dengan biaya yang lebih ringan dan langkah yang semakin gampang, disamping itu tentunya juga untuk membuka jalan memperbaiki kinerjanya. Sebaliknya, ancaman-ancaman dapat melemahkan organisasi atau mengganggu kesinambungan atas keberadaannya. Setelah kita mengetahui kekuatan, kelemahan, kesempatan yang terbuka, serta ancaman-ancaman yang dialaminya, maka kita dapat menyusun suatu rencana atau strategi yang mencakup tujuan yang telah ditentukan.

Rencana strategi tersebut kemudian haruslah kita terjemahkan ke dalam rencana rencana operasional yang mencantumkan adanya target-target yang harus kita capai. Kemudian rencana operasional itu harus kita terjemahkan ke dalam satu satuan uang yang menjadi anggaran operasional.

**Gambar 4.**  
**Proses Perencanaan Dengan Analisis SWOT**



(Sumber: Gitosudarmo 2000 : 37 )

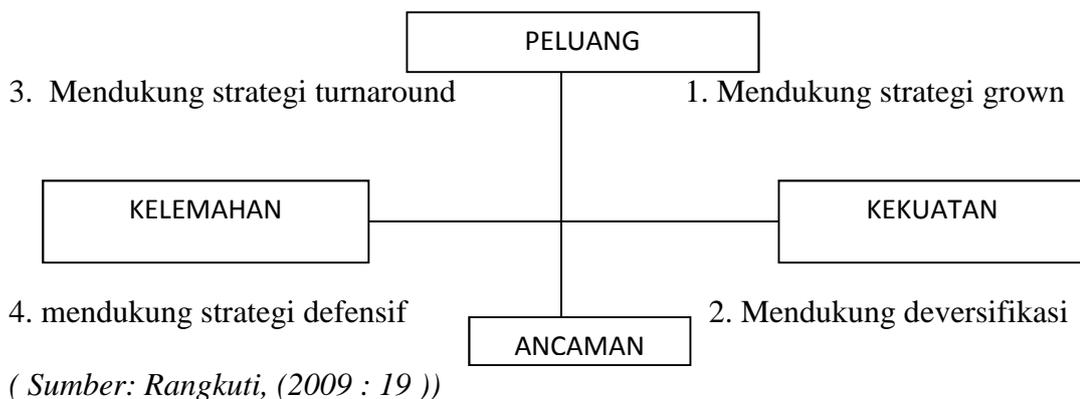
Konsep dasar pendekatan SWOT tampaknya sederhana, yaitu apabila kita dapat mengetahui kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) organisasi kita dan mengetahui peluang (*opportunity*) dari luar organisasi yang menguntungkan serta ancaman (*treath*) di dalam organisasi yang merugikan organisasi atau perusahaan kita. Menurut ( J Salusu, 2000 : 35 ) tentang matriks SWOT menggunakan beberapa strategi, yaitu:

1. Strategi S.O, yaitu memanfaatkan peluang yang ada dengan keunggulan organisasi (*comparative advantage comparative*)
2. Strategi S.T, yaitu memobilisasi beberapa keunggulan untuk mencapai sasaran (*mobilization*)

3. Strategi W.O, yaitu memilih faktor mana yang dipacu dan faktor mana yang ditunda (*investmen/divestmen*)
4. Strategi W.T, yaitu perlu kehati-hatian atau kewaspadaan dalam mencapai sasaran (*damage control*).

Tujuan pemilikan strategi adalah untuk menjamin ketepatan pencapaian sasaran. Suatu rancangan strategi dapat dipilih untuk menutup kesenjangan dalam mencapai sasaran. Sifat kesenjangan itu sendiri juga sangat situasional. Kalau kesenjangan akibat prestasi di masa lampau yang sangat buruk penciutan lebih mungkin dilakukan dan bila kesenjangan itu besar sebagai akibat dari peluang lingkungan yang diharapkan, maka akan lebih tepat bila dilakukan ekspansi (Kurniawan&Hamdani,2008:70).

**Gambar 5.**  
**Diagram Analisis Swot**



Kuadran I : Ini merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Organisasi tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth oriented strategy*).

Kuadran 2 : Meskipun menghadapi berbagai ancaman, organisasi ini masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan adalah peluang kekuatan internal kelemahan internal ancaman menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi.

Kuadran 3 : organisasi menghadapi peluang yang sangat besar, tetapi di lain pihak, ia menghadapi beberapa kendala/kelemahan internal. Kondisi pada kuadran 3 ini mirip dengan *Question Mark* BCG matrik. Fokus strategi organisasi ini adalah meminimalkan masalah-masalah internal perusahaan sehingga dapat mengambil peluang yang lebih. Misalnya, satnarkoba menggunakan strategi peninjauan kembali strategi yang dipergunakan dengan cara melakukan penyuluhan

Kuadran 4 : Ini merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan, organisasi tersebut menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal. Salah satu metode atau alat analisis yang digunakan untuk menyusun deskripsi tentang faktor-faktor strategi organisasi adalah SWOT Matrix. Matrix ini dinilai mampu menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi oleh organisasi harus disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matriks ini dapat menghasilkan empat kemungkinan alternative strategik. Setelah mengumpulkan semua informasi yang berpengaruh terhadap kelangsungan organisasi, tahap selanjutnya adalah memanfaatkan semua informasi tersebut dalam model-



6. Strategi WT Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

### **1. Matrik Faktor Strategi Eksternal**

Sebelum membuat matrik faktor strategi eksternal kita perlu mengetahui terlebih dahulu Faktor Strategi Eksternal (EFAS). Berikut ini adalah cara-cara penentuan Faktor Strategi Eksternal:

- a. Susunlah dalam kolom 1( 5 sampai dengan 10 peluang dan ancaman ).
- b. Beri bobot masing-masing faktor dalam kolom 2 mulai dari 1,0 ( paling penting) sampai 0,0 (tidak penting), faktor-faktor tersebut kemungkinan dapat memberikan dampak terhadap faktor strategi.
- c. Hitung rating (dalam kolom3) untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai 4 (outstanding) sampai dengan 1 (poor) berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi perusahaan yang bersangkutan. Pemberian nilai reting untuk faktor peluang bersifat positif (peluang yang semakin besar diberi reting +4, tetapi jika peluangnya kecil, diberi rating +1). Pemberian nilai reting ancaman adalah kebalikannya. Misalnya, jika nilai ancamannya sangat besar, ratingnya adalah 1 sebaliknya, jika nilai ancamannya sedikit ratingnya 4.
- d. Kalikan bobot pada kolom 2 dengan reting pada kolom 3, untuk memperoleh faktor pembobotan dengan kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (outstanding) sampai dengan 1,0 (poor).

- e. Gunakan kolom 5 untuk komentar atau catatan mengapa faktor-faktor tertentu dipilih, dan bagaimana skor pembobotannya dihitung.
- f. Jumlah skor pembobotan (pada kolom 4), untuk memperoleh skor total pembobotan bagi perusahaan yang bersangkutan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana perusahaan tertentu bereaksi terhadap faktor-faktor strategi eksternalnya. Skor total ini dapat digunakan untuk membandingkan perusahaan ini dengan perusahaan lainya dalam kelompok industri yang sama.

Jika manajer strategi telah menyelesaikan analisis faktor-faktor strategi eksternalnya (peluang dan ancaman), ia juga harus menganalisis faktor-faktor strategi internalnya (kekuatan dan kelemahan) dengan cara yang sama. Agar lebih jelasnya, lihat tabel EFAS berikut ini. Jadi, sebelum strategi diterapkan, perencanaan strategi harus menganalisis lingkungan eksternal untuk mengetahui berbagai kemungkinan peluang dan ancaman. Masalah strategi yang akan di monitor harus ditentukan karena masalah ini mungkin dapat mempengaruhi perusahaan di masa yang akan datang untuk itu penggunaan metode-metode kuantitatif sangat dianjurkan untuk membuat peramalan (*forecasting*) dan asumsi, seperti eksplorasi, *brainstorming*, *statistical modelling*, riset operasi dan sebagainya.

**TABEL 3. EFAS**

FAKTOR-FAKTOR STRATEGI EXTERNAL	BOBOT	RATING	BOBOT X RATING
<b>PELUANG</b>			
1. Peluang 1	0,20	4	0,08
2. Peluang 2	0,15	4	0,60
3. Peluang 3	0,15	4	0,60
4. Peluang 4	0,20	3	0,60
5. Peluang 5	0,10	3	0,30
<b>ANCAMAN</b>			
1. Ancaman 1	0,02	2	0,04
2. Ancaman 2	0,05	2	0,010
3. Ancaman 3	0,05	2	0,05
4. Ancaman 4	0,05	1	0,05
5. Ancaman 5	0,03	1	0,03
<b>TOTAL</b>	<b>1,00</b>		<b>3,17</b>

( Sumber: Rangkuti, 2017: 26 )

## 2. Matrik Faktor Strategi Internal

Setelah faktor-faktor strategi internal suatu perusahaan di indentifikasi suatu tabel IFAS ( *Internal Strategi Factor Analysis Summary*) disusun untuk merumuskan faktor-faktor staretegi internal tersebut dalam kerangka Strength and weakness perusahaan.tahapnya adalah

- a. Tentukan faktor-faktor yang menjadi kekuatan serta kelemahan perusahaan dalam kolom 1.
- b. Beri bobot masing-masing faktor tersebut dengan skala mulai dari 1,0 ( paling penting) sampai 0,0 (tidak penting), berdasarakan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap posisi strategi perusahaan. (semua bobot tersebut jumlahnya tidak boleh melebihi skor total 1,00.)
- c. Hitung rating (dalam kolom3) untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai 4 (outstanding) sampai dengan 1(poor), berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi perusahaan yang bersangkutan. Variabel yang bersifat positif (semua variabel yang masuk

kategori kekuatan) diberi nilai mulai dari +1 sampai dengan +4 (sangat baik) dengan membandingkannya dengan rata-rata industri atau dengan pesaing utama. Sedangkan variabel yang bersifat negatif, kebalikannya. Contohnya, jika kelemahan perusahaan besar sekali dibandingkan dengan rata-rata industri, nilainya adalah 1, sedangkan jika kelemahan perusahaan di bawah rata-rata industri, nilainya adalah 4.

- d. Kalikan bobot pada kolom 2 dengan reteng pada kolom 3, untuk memperoleh faktor pembobotan dengan kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (outstanding) sampai dengan 1,0 (poor).
- e. Gunakan kolom 5 untuk komentar atau catatan mengapa faktor-faktor tertentu dipilih, dan bagaimana skor pembobotannya dihitung.
- f. Jumlah skor pembobotan (pada kolom 4), untuk memperoleh skor total pembobotan bagi perusahaan yang bersangkutan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana perusahaan tertentu bereaksi terhadap faktor-faktor strategi internalnya. Skor total ini dapat digunakan untuk membandingkan perusahaan ini dengan perusahaan lainya dalam kelompok industri yang sama.

**TABEL 4. IFAS**

FAKTOR-FAKTOR STRATEGI INTERNAL	BOBOT	RATING	BOBOT X RATING
<b>KEKUATAN</b>			
1. Kekuatan 1	0,15	4	0,60
2. Kekuatan 2	0,15	4	0,60
3. Kekuatan 3	0,10	4	0,40
4. Kekuatan 4	0,05	3	0,15
5. Kekuatan 5	0,15	3	0,45
<b>KELEMAHAN</b>			
1. Kelemahan 1	0,05	2	0,10
2. Kelemahan 2	0,05	2	0,10
3. Kelemahan 3	0,15	1	0,30
4. Kelemahan 4	0,10	1	0,10
5. Kelemahan 5	0,05	1	0,5
<b>TOTAL</b>	1,00		2,85

( Sumber: Rangkuti, 2017:27-28 )

## **E. Tinjauan Tentang Implementasi Strategi**

### **1. Pengertian Implementasi Strategi**

Tahapan penting setelah perumusan strategi adalah implementasi strategi.

Tahapan ini merupakan tahapan yang kritis karena banyak organisasi yang mampu menyusun perumusan strategi dengan baik namun tidak mampu mengimplementasikannya dengan baik. Implementasi sebagai suatu konsep tindak lanjut pelaksanaan kegiatan yang cukup menarik untuk dikaji oleh cabang ilmu.

Hal ini semakin mendorong perkembangan konsep implementasi itu sendiri dan juga menyadari bahwa dalam mempelajari implementasi sebagai suatu konsep akan dapat memberikan kemajuan dalam upaya pencapaian tujuan.

Amir (2011:192) menyatakan implementasi strategi merupakan rangkaian aktivitas dan pekerjaan yang dibutuhkan untuk mengeksekusi perencanaan strategik. Artinya, apa yang dirumuskan pada strategi dan kebijakan akan

diterapkan dalam berbagai program kerja, anggaran dan prosedur-prosedur. Rumusan strategi yang baik tidak ada artinya bila tidak diterapkan dalam implementasi, begitu juga sebaliknya. Implementasi berkaitan dengan suatu kebijaksanaan yang ditetapkan oleh suatu organisasi, lembaga atau badan tertentu untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Salusu (2006:409) implementasi strategi merupakan seperangkat kegiatan yang dilakukan berdasarkan suatu keputusan yang prosesnya terarah dan terkoordinasi serta melibatkan sumber daya. Sifat dari suatu implementasi adalah tidak dapat beroperasi tanpa adanya faktor internal dan eksternal yang mempengaruhinya. Pada dasarnya dapat diartikan implementasi strategi adalah suatu kegiatan yang sebelumnya sudah disusun dan sebelum di implementasikan strategi haruslah di liat faktor internal yaitu kekuatan dan kelemahan dan faktor eksternal itu sendiri yaitu peluang dan ancaman.

Wheelen Hunger (2003:17) menyatakan implementasi strategi adalah proses dimana manajemen mewujudkan strategi dan kebijakannya dalam tindakan melalui pengembangan program, anggaran, dan prosedur. Proses tersebut mungkin meliputi perubahan budaya secara menyeluruh, struktur dan atau sistem manajemen dari organisasi secara keseluruhan. Kecuali ketika diperlukan perubahan secara drastis pada perusahaan, manajer level menengah dan bawah akan mengimplementasi strateginya secara khusus dengan pertimbangan dari manajemen puncak. Kadang-kadang dirujuk sebagai perencanaan operasional, implementasi strategi sering melibatkan keputusan sehari-hari dalam alokasi

sumber daya. Teori ini melihat tindakan implementasi melalui serangkaian sebagai berikut:

1. Program

Program adalah pernyataan aktivitas-aktivitas atau langkah-langkah yang diperlukan untuk menyelesaikan perencanaan sekali pakai. Program melibatkan restrukturisasi perusahaan, perubahan budaya internal perusahaan, atau awal dari suatu usaha penelitian baru.

2. Anggaran

Anggaran adalah program yang dinyatakan dalam bentuk satuan uang, setiap program akan dinyatakan secara rinci dalam biaya, yang dapat digunakan oleh manajemen untuk merencanakan dan mengendalikan.

3. Prosedur

Prosedur, kadang-kadang disebut Standard Operating Procedures (SOP). Prosedur adalah sistem langkah-langkah atau teknik-teknik yang berurutan yang menggambarkan secara rinci bagaimana suatu tugas atau pekerjaan diselesaikan. Prosedur secara khusus merinci berbagai aktivitas yang harus dikerjakan untuk menyelesaikan program-program perusahaan.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan implementasi strategi merupakan jumlah keseluruhan aktivitas dan proses manajemen mewujudkan strateginya dalam bentuk program, prosedur dan anggaran dimana dalam pengembangan strateginya dilakukan dalam sebuah tindakan pada penelitian ini peneliti menggunakan model implementasi strategi menurut Wheelen-Hunger yang meliputi dua aspek yakni program, budget/anggaran dan prosedur kerja.

## **F. Tinjauan Tentang Narkotika**

### **1. Pengertian Narkotika**

Secara umum yang dimaksud dengan narkotika adalah sejenis zat yang bila dipergunakan (dimasukkan dalam tubuh) akan membawa pengaruh terhadap tubuh si pemakai. Pengaruh tersebut berupa:

- a. Mempengaruhi kesadaran
- b. Memberi dorongan yang dapat berpengaruh terhadap perilaku manusia
- c. Adapun pengaruh-pengaruh tersebut dapat berupa, penenang, perangsang (bukan rangsangan seks) dan menimbulkan halusinasi.

Kata narkotika (*narcotic*) berasal dari bahasa Yunani yakni “*narke*” yang berarti terbius atau tidak merasakan apa-apa. Secara umum narkotika dapat didefinisikan sebagai bahan atau zat yang dapat berfungsi sebagai obat atau yang dapat mempengaruhi kesadaran, yang bila disalahgunakan dapat merusak fisik (seperti ketagihan) dan mental (hilangnya kesadaran, tingkah laku, dorongan/ keinginan) si pemakai. Narkoba merupakan singkatan dari narkotika dan obat atau bahan berbahaya. Selain narkoba istilah yang diperkenalkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia adalah Napza yang merupakan singkatan dari narkotika, psikotropika dan zat adiktif.

### **1. Narkotika**

Menurut pasal 1 ayat (1) dalam Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika, narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semisintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan

rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan yang dibedakan kedalam beberapa golongan yakni;

- a. Golongan I adalah narkotika yang paling berbahaya, daya adiktif sangat tinggi yang menyebabkan ketergantungan. Contoh : ganja dan putaw.
- b. Golongan II adalah narkotika yang memiliki daya adiktif kuat tetapi bermanfaat untuk pengobatan atau penelitian. Contoh : petidin, benzetidin, betametadol.
- c. Golongan III adalah narkotika yang memiliki daya adiktif ringan tetapi juga bermanfaat untuk pengobatan atau penelitian. Contoh : codein

## 2. Psikotropika

Menurut Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1997 tentang Psikotropika, psikotropika merupakan zat atau obat, baik alamiah maupun sintetis, bukan narkotika yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktifitas mental dan perilaku digunakan untuk mengobati gangguan jiwa. Jenis psikotropika dibagi atas 4 golongan :

- a. Golongan I adalah psikotropika dengan daya adiktif yang sangat kuat untuk menyebabkan ketergantungan namun belum diketahui manfaatnya.  
Contoh : ekstasi dan sabu-sabu.
- b. Golongan II adalah psikotropika dengan daya aktif kuat dan menyebabkan sindroma ketergantungan serta berguna untuk pengobatan dan penelitian.  
Contoh : ampetamin dan metapetamin.
- c. Golongan III adalah psikotropika dengan daya adiktif yang sedang dan berguna untuk pengobatan atau penelitian. Contoh : flenitrazepam.

- d. Golongan IV adalah psikotropika dengan daya aktif ringan berguna untuk pengobatan atau penelitian.

Contoh : nitra zepam dan diazepam.

### 3. Zat Adiktif

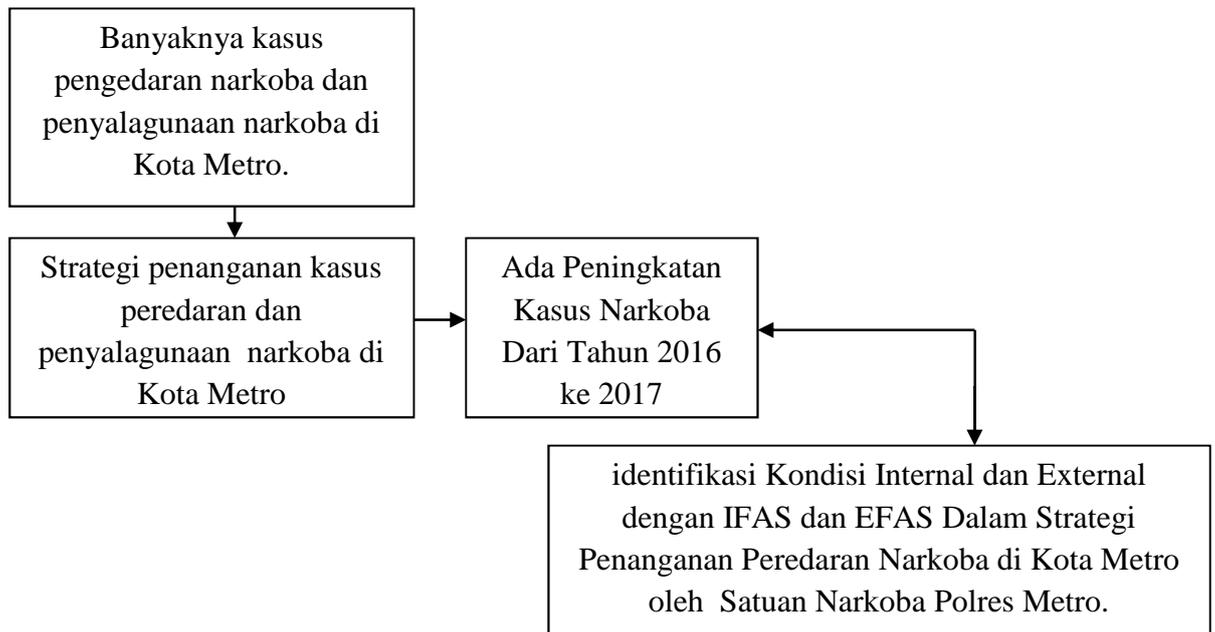
Zat adiktif merupakan zat-zat selain narkotika dan psikotropika yang dapat menimbulkan ketergantungan pada pemakainya seperti rokok, alkohol, tiner dan zat lainnya.

## **G. Kerangka Pikir**

Penyalagunaan dan peredaran narkoba adalah peristiwa yang terjadi pada suatu pergerakan satuan kepolisian akibat adanya kesalahan pada analisis lingkungan internal dan lingkungan eksternal. Penyalagunaan narkoba serta peredarannya merupakan masalah yang hampir terjadi diseluruh negara di dunia, terutama untuk Provinsi Lampung pada Kota Metro yang memerlukan penanganan serius mengingat hal itu bisa menyebabkan gangguan pada fisik dan merusak gernerasi masa depan. Untuk itu peran pemerintah sangatlah penting untuk menekan angka pengguna narkoba maupun pengedar narkoba tersebut.

Dari tahun ketahun adanya peningkatan pengguna narkoba terutama untuk Provinsi Lampung pada Kota Metro dan kurangnya perumusan strategi yang tepat akan menjamin meningkatnya pengguna narkoba dan pengedar narkoba sehingga harus adanya identifikasi Kondisi Internal dan External dengan IFAS dan EFAS Dalam Strategi Penanganan Peredaran Narkoba di Kota Metro oleh Satuan Narkoba Polres Metro.

**Gambar 5.**  
**Kerangka Pikir**



*(sumber: Diolah Penulis, 2017)*

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Tipe Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi lingkungan Internal dan external dalam strategi penanganan peredaran narkoba di Kota Metro oleh Satuan Narkoba Polres Metro. Tipe penelitian ini merupakan tipe penelitian yang bersifat deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk melukiskan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala dan sebagainya yang merupakan obyek penelitian. Penelitian deskriptif ini ditujukan untuk memecahkan masalah, dan pada pelaksanaannya tidak terbatas kepada pengumpulan data saja, melainkan juga meliputi analisis dan interpretasi dari data itu.

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe penelitian Deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Alasan pemilihan Pendekatan kuantitatif sebagai salah satu cara untuk mengetahui bagaimana Analisis faktor internal dan faktor eksternal pada strategi penanganan peredaran narkoba di Kota Metro, pendekatan kuantitatif merupakan model keputusan yang mempergunakan angka. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan dan penggunaan instrumen, analisis dan bersifat kuantitatif, dengan bertujuan

untuk menguji yang telah ditetapkan. Penelitian kuantitatif pada umumnya dilakukan pada sampel yang diambil secara random, sehingga kesimpulan hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi dimana sampel tersebut diambil (Sugiyono 2011;7).

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini menggunakan analisis faktor lingkungan internal dan external. Menurut Akdon (2011:112-115), lingkup analisis lingkungan strategi adalah telaah lingkungan internal dan telaah lingkungan eksternal yang dapat menghasilkan kesimpulan analisis faktor internal dan kesimpulan analisis eksternal.

### 1. Lingkungan Internal, meliputi:

- a) Struktur organisasi termasuk susunan dan penempatan personilnya
- b) Sistem organisasi dalam mencapai efektivitas organisasi termasuk efektivitas komunikasi internal
- c) Sumber daya manusia, tenaga terampil (*skill*) dalam tingkat pemberdayaan sumber daya, termasuk komposisi dan kualitas sumber daya manusianya
- d) Faktor-faktor lain yang menggambarkan dukungan terhadap proses kinerja/misi organisasi yang sudah ada, maupun yang secara potensial dapat muncul di lingkungan internal organisasi seperti teknologi yang telah digunakan sampai saat ini.

2. Lingkungan Eksternal, meliputi:

- a). *Technological Environment* (Kondisi Teknologi), kemajuan teknologi yang sangat pesat pada saat ini menuntut organisasi untuk selalu mengikuti perubahan teknologi ini agar dapat berjalan dengan efektif dan efisien.
- b). *Political Environment* (Kondisi Politik), merupakan kebijakan- kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan bidang kegiatan organisasi.
- c). *Security Environment* (Kondisi Hukum), Masalah keamanan sangat berpengaruh terhadap kehidupan dan kelangsungan suatu organisasi, terutama yang mempunyai kegiatan yang berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat.

Tujuan dari fokus penelitian menggunakan analisis lingkungan internal dan external adalah melihat beberapa posisi faktor yang telah termasuk kedalam kekuatan, kelemahan, peluang ataupun ancaman setelah dilakukan pembobotan peratingan dan penilaian.

### **C.Lokasi Penelitian**

Adapun lokasi penelitian yaitu di Kesatuan Polres Metro bertempat di jalan Yos Sudarso No. 27 Tanete Riattang Timur. Terfokus pada aparat kepolisian bagian satuan Narkoba Polres Metro. Alasan dilakukannya penelitian berlokasi di Kota Metro karena Kota Metro dikenal dengan Kota Pendidikan di wilayah Lampung tetapi pengguna maupun kasus peredaran narkoba masih sangat tinggi terutama di kalangan remaja yang berlatar pendidikan SMA maupun sederajat. Banyaknya masalah terhadap kasus pengguna maupun pengedaran narkoba di Kota Metro

membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Polres Kota Metro bagian satuan narkoba Polres Metro.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Data ini dikumpulkan dengan menggunakan :

1. Angket, merupakan instrumen penelitian yang berupa kumpulan pertanyaan yang ingin diselidiki oleh responden.
2. Wawancara, dengan merencanakan dan menyusun pertanyaan yang terkait dalam fokus masalah. Melakukan tanya jawab antara satuan Narkoba yaitu Kasat Narkoba Polres Metro dan informan lainnya secara mendalam yang meliputi pengalaman, pendapat dan tanggapan mengenai penanganan terkait peredaran narkoba di Kota Metro.

**Tabel 5. Informan**

No	Nama	jabatan	Hasil Wawancara
1.	AKP Padil Arohim, Sos.,M.H	Kasat Narkoba	1. Strategi Polres Metro. 2. Kondisi Lingkungan internal dan eksternal Satuan Narkoa Polres Metro. 3. Gambaran Polres Metro.
2.	Gledis C, S.IP Dewi karlina, S.IP	Staf Satuan Narkoba	1. Data jumlah tersangka ungkap kasus narkoba 2014-2017 2. Visi dan Misi Satnarkoba 3. kondisi Lingkungan internal dan eksternal Satuan Narkoa Polres Metro.

3. Studi Literatur, mencari data-data dari artikel, hasil penelitian, jurnal maupun buku-buku yang menyangkut masalah penelitian. Skripsi Rifany, Tiara. 2016. (*Strategi Badan Narkotika Nasional Provinsi Lampung Dalam menghadapi Lampung Zona Merah Narkoba (studi Pada Kalangan remaja)*). Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik, Universitas Lampung

(skripsi tidak diterbitkan). Data yang didapatkan adalah Pravelensi Penyalahgunaan Narkoba)

4. Dokumentasi, merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya yang monumental dari seseorang. Dokument yang di dapatkan oleh peneliti adalah data ungkap kasus narkoba 2014-2017 dan gambaran umum terkait Polres Metro serta foto-foto penyuluhan bahaya narkoba dan foto kerjasama oleh stakeholder lainnya dan dokumen lainnya yaitu identifikasi Lingkungan Internal dan eksternal.
5. Observasi, didefinisikan sebagai perhatian yang terfokus terhadap gejala kejadian atau sesuatu. Hasil observasi yang peneliti lakukan dilapangan peneliti mendapatkan beberapa identifikasi lingkungan internal dan eksternal salah satunya adalah informasi terkait adanya sistem hukum dan peradilan tumpang tindih di Kota Metro.

#### **E. Teknik Pengolahan data**

##### *1. Coding*

Coding merupakan suatu proses pemberian kode secara sistematis pada data mentah yang ada di dalam kuesioner.

##### *2. Editing*

*Editing* merupakan proses pemeriksaan kembali kuesioner yang terkumpul dari lapangan, apakah kuesioner yang ada telah diisi dengan baik dan benar.

### 3. Data *Entering*

Data *entering* adalah memasukan data yang telah didapatkan (berupa kode) ke dalam mesin pengelolah data.

### 4. Data *output*

Data *output* sesuatu bentuk penyajian data ke dalam bentuk tabel.

## **F. Teknik analisis data**

### 1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dilokasi penelitian (data lapangan) dituangkan dalam uraian laporan yang lengkap dan terperinci. Dalam tahap ini peneliti memilah data yang dibutuhkan dalam penelitian Analisis lingkungan IFAS (Internal faktor analisis strategi) dan EFAS ( Internal faktor analisis strategi) dalam strategi yang dijalankan oleh satuan Narkoba Polres Kota Metro . Kemudian memisahkan datayang tidak perlu dan memfokuskan data yang berhubungan dengan strategi satuan Narkoba Polres Kota Metro.

### 2. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data berguna untuk memudahkan peneliti melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian. Batasan yang diberikan dalam penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian ini, penyajian data diwujudkan dalam bentuk uraian dengan data hasil angket.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah melakukan verifikasi secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini penarikan kesimpulan dilakukan dengan mengambil intisari dari rangkaian hasil penelitian berdasarkan sumber data primer dan sekunder sehingga diperoleh jawaban yang sesuai dengan tujuan penelitian.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengelolaan data maka kondisi eksternal membuktikan lebih unggul dibandingkan kondisi internal.

1. Kondisi internal diperoleh total skor untuk faktor kekuatan sebesar 1,7 dan faktor kelemahan sebesar 0,94 dengan nilai total akhir skor pada tabel IFAS sebesar 2,64 yang menunjukkan bahwa kekuatan organisasi lebih besar dari pada kelemahan. Faktor-faktor strategi lingkungan internal, yang menjadi kekuatan utama, yaitu: adanya kerjasama antara instansi kepolisian oleh stakeholder lainnya, sedangkan yang menjadi kelemahan utama, yaitu: kualitas tenaga pelatih yang masih sangat terbatas dan belum memadai sehingga belum sesuai standar kompetensi.
2. Kondisi eksternal diperoleh total skor untuk faktor peluang sebesar 1,25 dan faktor ancaman sebesar 1,45 dengan nilai total akhir skor pada Tabel EFAS sebesar 2,7 yang menunjukkan bahwa peluang organisasi lebih besar dari pada ancaman. Faktor-faktor strategi lingkungan eksternal, yang menjadi peluang utama, yaitu: tugas operasional dalam menciptakan keamanan dalam negeri melalui strategi Kepolisian semakin meningkat,

sehingga menjadi peluang dalam membangun kepercayaan, sedangkan yang menjadi ancaman utama, yaitu: sistem hukum dan peradilan yang tumpang tindih.

3. Belum terakomidasinya strategi sesuai dengan kebutuhan lingkungan karena belum adanya identifikasis lingkungan internal dan lingkungan eksternal tersendiri dari Satuan Narkoba Polres.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian maka terdapat beberapa saran dari peneliti:

- 1). Meningkatkan kualitas tenaga pelatih yang masih sangat terbatas dan belum memadai sehingga sesuai standar kompetensi dengan melakukan pelatihan bagi setiap personel kepolisian.
- 2). Mengurangi sistem hukum dan peradilan yang tumpang tindih dengan cara memberi sanksi yang tegas bagi aparatur hukum yang melakukan penyelewengan hukum terhadap kasus yang ditangani.
- 3). Perlu adanya formulasi strategi dalam pengimplementasian strategi dengan melakukan identifikasi lingkungan internal dan eksternal agar penentuan strategi sesuai dengan kebutuhan lingkungan Satuan Narkoba Polres Metro.
- 4). Harus bisa menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang serta ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman Satuan Narkoba

- 5). Harus bisa menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang serta ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman Satuan Narkoba.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amir, Taufiq. 2011. *Manajemen Strategik konsep dan aplikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Amirullah. 2015. *Manajemen Strategi (Teori-Konsep-Kinerja)*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Assauri, Sofjan. 2016. *Strategic Management Sustainable Competitive Advantages*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- David, Fred R. 2011. *Strategic Management Concepts and Cases, Thirteenth Edition*. England: Pearson.
- Heene, Aime, dkk. 2010. *Manajemen Strategik Keorganisasian Publik*. Bandung: Refika Aditama
- Hunger, J. David dan Wheelen, Thomas L. 2003. *Manajemen Strategis*. Yogyakarta: Andi
- Nawawi, Hadari. 2012. *Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan (Dengan Ilustrasi di Bidang Pendidikan)*. Yogyakarta: Gadjah Mada.
- Udaya, Jusuf, Dkk. 2013. *Manajemen Strategik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Umar, Husein. 2010. *Desain Penelitian Manajemen Strategik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- R. Jauch, Lawrence., and F. Glueck, William. 1996. *Manajemen Strategi dan Kebijakan Perusahaan*. Jakarta: Edisi Ketiga, Erlangga.
- Rangkuti, Freddy. 2017. *Analisis SWOT Edisi Cetakan ke 23*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Salusu, J. 2006. *Pengambilan Keputusan Strategik Untuk Organisasi Publik dan Organisasi Non Provit*. Jakarta: PT Gramedia Widiasama Indonesia.
- Siagian P, Sondang. 2007. *Manajemen Strategik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Sugiono.2011. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung: CV Alfabeta.

Rifany, Tiara. 2016. *Strategi Badan Narkotika Nasional Provinsi Lampung Dalam menghadapi Lampung Zona Merah Narkoba (studi Pada Kalangan remaja)*. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik, Universitas Lampung (skripsi tidak diterbitkan).

Utami, Meylani Putri. 2016. *Tinjauan Yuridis Terhadap Penyalagunaan Narkotika(Studi Kasus Putusan Pengadilan Negeri Makassar No:516/Pid.Sus/2015/PN.Mks)*. SkripsiBagian Hukum Pidana Program Studi Ilmu Hukum Fakultas Hukum Universitas Hasanuddin Makassar.

Nurhusainita. 2017. *Strategi Pengembangan Wisata Bahari di Kabupaten Lampung Selatan (Studi Analisis Lingkungan Pengembangan Wisata Bahari Kabupaten Lampung Selatan)* Skripsi Fakultas Ilmu Sosiasl Ilmu Politik Universitas Lampung.

Rahmat, Reny Maulidia. 2012. *Analisis Strategi Pemasaran Pada PT. Koko jaya Prima Makassar*.Skripsi Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar.

Juniawati, Lena. 2016. *Evaluasi Strategi Peningkatan Kualitas Pelayanan Pada Rumah Sakit Daerah Demang Sepulau Raya (RSDDSR) Kabupaten Lampung Tengah*. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Lampung.

**Peraturan :**

Undang-Undang Nomor 35 tahun 2009 tentang Narkotika.

Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1997 tentang Psikotropika.